



energia

weekly



Presiden RI Joko Widodo didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengunjungi *display* Pertashop serta produk-produk unggulan Pertamina yang ada di *booth* BUMN *Shop* pada acara Gerakan Mengawal Musim Tanam (OKMAR) 2018/2019, di Garut, pada Sabtu (19/1/2018). **Berita terkait di halaman 5.**

Pertamina Tetapkan RKAP 2019

PT Pertamina (Persero) menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan Komisaris Pertamina dan jajaran Kementerian BUMN sebagai pemegang saham di Kantor Kementerian BUMN, Jakarta (23/1/2019). RUPS yang dilaksanakan hari ini mengagendakan target kinerja perusahaan yang dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di tahun 2019.

> ke Halaman 4

MarketInsight

GHOSN LEGACY

Carlos Ghosn, figur terpendang di industri otomotif, ditangkap oleh otoritas hukum Jepang pada November lalu. Ghosn dituduh melakukan pelanggaran yang signifikan, saat menjabat di Nissan Motor. Berdasarkan informasi dari *whistleblower*, investigasi menunjukkan bahwa selama bertahun-tahun, Ghosn telah melaporkan jumlah kompensasi

> ke Halaman 4

Quote of the week

Voltaire

“ God gave us the gift of life; it is up to us to give ourselves the gift of living well. ”

6

PERTAMINA KOMIT PASOK KEBUTUHAN ENERGI UNTUK KEMENTERIAN PERTAHANAN

18

MENUTUP TAHUN 2018, PIEP RAIH HASIL POSITIF DI BERBAGAI SEKTOR

PENTINGNYA CICT BAGI PROSES BISNIS PERTAMINA

Pengantar redaksi :

Digitalisasi bagi setiap perusahaan merupakan suatu keharusan. Apalagi semakin hari teknologi pun terus berkembang, dan setiap perusahaan juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Tujuannya, agar mempercepat dan mengefisieni pekerjaan sehingga target perusahaan dapat tercapai. Bagaimana Pertamina menghadapi digitalisasi dan seberapa penting digitalisasi atau fungsi Corporate Information and Communication Technology (CICT/Corp. ICT) bagi proses bisnis Pertamina? Berikut penjelasan dari **Senior Vice President CICT Jeffrey Tjahja Indra**.

Bisa dijelaskan seberapa penting peran ICT pada era digitalisasi ini? Peran ICT sangat penting karena ICT adalah digitalisasi itu sendiri. ICT sebagai teknologi sangat penting guna menunjang digitalisasi karena digitalisasi 100% ICT. Seberapa penting peran fungsi CICT di Pertamina, jawabannya adalah sangat penting, karena CICT bertugas memberikan layanan informasi, komunikasi & teknologi untuk seluruh bisnis yang terdapat di suatu perusahaan terutama Pertamina.

Bagaimana dengan perkembangan penerapan ICT di Pertamina? Perkembangan ICT di Pertamina sudah sangat bagus. Tahun 2003 Pertamina memulai *house-to-house Enterprise Resource Planning (ERP) System*. Kemudian Pertamina mengimplementasi ribuan aplikasi dalam beberapa tahun terakhir untuk menjawab kebutuhan bisnis dari semua unit operasi hingga anak perusahaan. Kebutuhan perkembangan CICT saat ini sangat luar biasa. Dalam satu tahun rata-rata CICT menerima hingga 700 permintaan aplikasi untuk penunjang bisnis proses Pertamina, baik sifatnya *enhancement* maupun aplikasi baru termasuk dari hasil CIP. Saat ini CICT dituntut juga untuk bisa menjadi *driver* transformasi digital proses-proses bisnis Pertamina berkolaborasi dengan bisnis.

Apa yang menjadi fokus utama fungsi Corporate ICT dalam upaya melakukan transformasi digital perusahaan? Fokus utama CICT adalah bagaimana teknologi informasi membantu bisnis Pertamina dalam mencapai tujuannya. Tujuan yang bisa dicapai dari penerapan CICT yaitu, pertama *operation excellence*, sebelumnya orang marketing tidak tahu stok BBM yang ada di SPBU, ke depannya harus sudah tahu stoknya bahkan *real-time*. Tugas kita adalah menjaga *availability* distribusi di Indonesia. Kedua, efisiensi. Bisnis Pertamina harus melakukan efisiensi supaya mendapatkan keuntungan lebih besar dan mencapai target. Dengan cara menerapkan teknologi informasi contohnya yaitu penerapan *video conference*. Sekarang untuk mengefisieni waktu dan biaya menggunakan *video conference*. Apalagi saat *town hall meeting* yang berada jauh seperti MOR I - VIII dan RU II-VII. Contoh lainnya, saat ingin rapat Satgas persiapan BBM dalam rangka lebaran atau natal dan tahun baru, Pertamina mengefisieni dengan menggunakan *video conference*. Kegiatan *monitoring* Pertamina sudah menggunakan *video conference*. Ketiga, meningkatkan produktivitas. Sebelumnya, pekerja menyelesaikan satu minggu hanya 3-4 pekerjaan, sekarang dibantu dengan IT lebih cepat. Kemudian ada *e-correspondence*, yang tadinya pekerja hanya bisa bekerja di kantor saja, sekarang bisa kerja di manapun berada. Setiap insan Pertamina memiliki *email* yang memungkinkan di manapun juga dapat melihat dan memberikan perintah melalui *email*.

Ke depannya, CICT akan lebih mengarah menjadi *strategic partner*, bukan hanya kemampuan dasar seperti yang telah disebutkan, namun harus masuk ke dalam tema-tema digitalisasi bisnis yang dimiliki Pertamina. Saat ini, ada enam tema bisnis yang membutuhkan dukungan dari teknologi informasi melalui Transformasi Digital, di antaranya: program pengembangan *loyalty*, implementasi *digital refinery*, *knowledge*



Pojok Manajemen

Fungsi CICT sangat penting perannya karena CICT bertugas memberikan layanan informasi, komunikasi & teknologi untuk seluruh bisnis proses yang terdapat di suatu perusahaan terutama Pertamina.

JEFFREY TJAHJA INDR
SVP CORPORATE ICT PERTAMINA

management dan best practice upstream, digital procurement, corporate digitalization dan digitalisasi SPBU.

Dengan sekitar 60% pekerja Pertamina saat ini merupakan generasi milenial, bagaimana keterlibatan mereka dalam transformasi digital yang dilakukan? Apakah sudah sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan? Pekerja Pertamina yang sudah 60% merupakan millenials adalah suatu keuntungan demografis bagi Pertamina. Karena orang milenial sudah terbiasa dengan digital jadi sudah fasih tetapi jika digitalnya tidak dalam pekerjaan menjadi sesuatu yang tidak produktif. Misalnya bersosmed ria, itu merupakan kegiatan digital namun kurang produktif. Tantangannya adalah bagaimana kita memanfaatkan generasi millenials sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya untuk mendukung transformasi digital di Pertamina sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pekerjaan.

Pertamina memiliki target dalam 3-5 tahun mendatang Pertamina siap dengan segala proses bisnis berbasis digital. Namun Pertamina tidak menunggu sampai selama itu, Pertamina terus berusaha untuk mempercepat proses digitalisasi ini.

Apa dampak yang diharapkan fungsi CICT dalam Digital Roadshow yang secara simultan terus dilakukan? Kita berharap, semakin banyak mendapatkan *awareness*, maka semakin banyak Insan Pertamina menjadi sadar, peduli dan mendukung program ini. Bukan hanya dalam bentuk perkataan, namun juga berpartisipasi aktif dalam mensukseskan digitalisasi di Pertamina. Program *digital roadshow* juga sebagai wadah untuk kita berdiskusi terkait digitalisasi di Pertamina. Tidak hanya terkait *overview Pertamina Digital Transformation serta awareness* dari sisi *Digital Culture*, tema-tema Digitalisasi juga menjadi bagian dari materi *digital roadshow* seperti *integrated GGR*, digitalisasi SPBU, MyPertamina serta *predictive maintenance* oleh teman-teman bisnis. Di samping itu, insan Pertamina diberikan pemahaman juga terkait kebijakan-kebijakan perusahaan terkait *cyber security* oleh tim ASP CICT serta *how to boost corporate image thru social media* oleh tim Corporate Secretary yang turut serta.

Pertamina Digital Transformation, Digital is Us. ■DK



FOTO: KUN

Menteri ESDM Ignatius Jonan didampingi oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif, Direktur EBTKE Rida Mulyana, dan Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Bambang Gatot Ariyono usai melakukan kunjungan kerja ke kantor Pertamina Refinery Unit III Plaju, pada (17/1/2019).

Kunjungi RU III Plaju, Menteri ESDM Apresiasi Inovasi *Green Refinery* Pertamina

PLAJU - Menteri ESDM Ignatius Jonan didampingi oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Direktur EBTKE Rida Mulyana, dan Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Bambang Gatot Ariyono bertatap muka dengan para pekerja di lingkungan Pertamina Refinery Unit III Plaju, pada Kamis (17/1/2019).

"Kita patut memberikan apresiasi kepada Pertamina yang begitu *concern* terhadap produksi bahan bakar ramah lingkungan yang berasal dari *renewable resources* dalam rangka menciptakan udara yang bersih dengan produksi BBM yang bersih," ujar Ignatius Jonan dihadapan pekerja RU III.

Jonan menyampaikan, energi yang bersih akan sangat

berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seluruh umat manusia. Karena itu, Jonan berharap kepada Pertamina terus berinovasi dalam upaya menyediakan energi bersih.

"Ke depannya, *green energy* ini menjadi peluang dan tantangan bagi Pertamina selaku perusahaan yang bergerak dalam bidang energi," imbuhnya.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyatakan, untuk mengantisipasi sumber daya energi fosil yang suatu saat akan habis, tidak ada cara lain kecuali terus berinovasi mencari sumber energi baru dan terbarukan. Salah satu inovasi Pertamina adalah *green refinery* di RU III. Kilang ini menjadi *pilot project* dalam pengolahan minyak sawit menjadi bahan

bakar berkualitas dan ramah lingkungan.

"Pengembangan *green refinery* sekaligus menjadi upaya Pertamina menyukseskan program pemerintah untuk perluasan penggunaan B20 serta mengurangi impor BBM sehingga cadangan devisa akan terjaga," imbuh Nicke.

Pertamina melalui kilang Refinery Unit (RU) III Plaju mengolah minyak sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*) mentah menjadi *green gasoline* (bahan bakar bensin ramah lingkungan) dan *green LPG* dengan menggunakan teknologi *co-processing*. Teknologi ini menggabungkan sumber bahan bakar alami dengan sumber bahan bakar fosil untuk diproses di dalam kilang sehingga menghasilkan bahan bakar ramah lingkungan. ●KUN

EDITORIAL

Semangat Positif *Move On*

Tahun lalu, bisnis BUMN ini diperkokoh dengan berbagai kinerja positif yang dirasakan semua lapisan *stakeholders*. Mulai dari pelaksanaan alih kelola beberapa blok migas terminasi, menjadi *holding* migas setelah PGN bergabung ke dalam Pertamina Group sebagai anak perusahaan, pembangunan PLTGU terintegrasi dan terbesar di Asia, perkembangan terbaru pembangunan *Refinery Development Master Plan* (RDMP) yang sudah melewati proses tender pembangunan RDMP Kilang Balikpapan, pengembangan beberapa infrastruktur migas, peluncuran *green energy station* (GES), peluncuran *Lithium Ion Battery* (LIB), digitalisasi SPBU, hingga pelaksanaan BBM Satu Harga dan Program Konversi BBM ke LPG 3 kg untuk nelayan kecil.

Agresivitas Pertamina selama tahun 2018 diimbangi berbagai sinergi yang dilakukan BUMN ini dengan *stakeholders* lainnya. Sinergi tersebut menjadi salah satu bukti bahwa strategi Pertamina dalam mengembangkan bisnisnya dengan melakukan *partnership*. Strategi ini merupakan salah satu implementasi dari mitigasi risiko dari bisnis migas yang memang *high risk, high cost, high technology*.

Sejatinya, semangat positif untuk terus *move on* sangat dibutuhkan dalam bisnis. Selama visi misi tetap sama sesuai fungsi dan peran Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara, perusahaan ini dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai visi misi tersebut. Tentunya setelah mendapatkan persetujuan dari RUPS.

Berkaca dari kinerja yang telah ditunjukkan selama tahun 2018 lalu, sudah sewajarnya insan Pertamina pada tahun ini dapat lebih lincah dalam berbisnis. Apalagi RKAP 2019 telah disahkan dalam RUPS RKAP pada Rabu pekan lalu. *Move on* dalam semangat sinergitas adalah sebuah harmonisasi yang apik sebagai bentuk nyata pengabdian BUMN ini untuk bangsa.

Things do not change, we change. Perubahan memang hanya bisa dilakukan oleh kita, insan Pertamina. Bukan cuma karena program kerja. ●

POSISI



LINDA DELINA
PJ Direktur Operasi dan Pemasaran
Pertamina Training & Consulting



HERRY HERNAWAN
Vice President Treasury
Direktorat Keuangan

SOROT



FOTO: PWT

Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng dan Deputi Bidang Industri Pertambangan, Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fajar Harry Sampurno memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diikuti seluruh jajaran komisaris dan direksi Pertamina, pada Rabu (23/1/2019), di Gedung Kementerian BUMN, Jakarta Pusat.

< dari halaman 1 **PERTAMINA TETAPKAN RKAP 2019**

Secara umum Perseroan optimistis tahun ini dapat mencapai target yang lebih tinggi dibandingkan 2018 setelah pada tahun kemarin sudah menggapai beberapa pencapaian.

Keyakinan untuk kinerja yang lebih baik ini tercermin dari target operasi pada 2019 lebih baik dibanding tahun lalu.

Di sektor hulu, produksi migas ditargetkan sebesar 921,54 MBOEPD.

Untuk bidang pengolahan minyak mentah, Pertamina menargetkan Total Yield sebesar 94,65%. Kinerja pengolahan juga ditopang oleh peningkatan produksi BBM dan Petrokimia dalam negeri melalui revamping kilang eksisting, RDMP, proyek PLBC,

proyek SPL/SPM, GRR Tuban dan Bontang, serta proyek Bio Refinery.

Sedangkan untuk bidang pemasaran, pada RKAP 2019 Pertamina menargetkan volume penjualan BBM Non PSO sebesar 49,02 juta KL. Sementara untuk volume penjualan gas sebesar 1.450,00 ribu BBTU.

Untuk mendorong kinerja operasi, Pertamina menarget nilai investasi 2019 sebesar US\$ 4,20 miliar diantaranya untuk pengembangan sektor hulu, dan proyek strategis lainnya.

Untuk itu kami berharap dukungan dari semua pihak agar Pertamina dapat menjalankan amanah dari pemerintah dalam melayani kebutuhan energi untuk masyarakat Indonesia dengan sebaik-baiknya. ●PTM

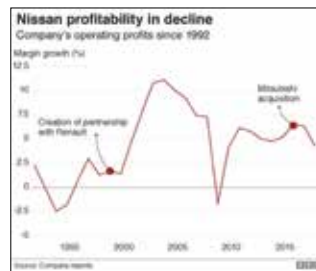
< dari halaman 1 **GHOSN LEGACY**

dalam laporan sekuritas ke Bursa Efek Tokyo yang lebih kecil dari jumlah sebenarnya. Selain itu, terungkap juga pelanggaran lain seperti penggunaan pribadi aset perusahaan. Ghosn pernah menjadi *chairman of the board* dari tiga perusahaan otomotif: Renault, Nissan, dan Mitsubishi. Ketiga perusahaan tersebut terjalin dalam aliansi strategis yang mempekerjakan 470.000 orang, mengoperasikan 122 pabrik dan menjual lebih dari 10 juta kendaraan pada tahun 2017.

Karir Ghosn melonjak setelah dia berhasil memperbaiki kinerja Renault saat dirundung masalah setelah privatisasi di tahun 1996. Ghosn membuat rencana untuk memotong biaya selama periode 1998-2000, mengurangi tenaga kerja, merevisi proses produksi, menstandarisasi bagian-bagian kendaraan dan mendorong peluncuran model-model baru. Renault juga melakukan perubahan organisasi, memperkenalkan sistem *lean production* dengan yang diilhami oleh sistem di Jepang, mereformasi metode kerja dan memusatkan penelitian dan pengembangan untuk mengurangi biaya. Upayanya tersebut menyebabkan dia dijuluki *Le Cost Killer*.

Ghosn kembali ditugaskan untuk menyelamatkan Nissan dari ambang kebangkrutan, setelah Renault mengambil hampir 40% saham Nissan. Saat itu Nissan memiliki hutang yang sangat besar dan mengalami

kerugian terus menerus selama delapan tahun. Pada tahun 1999, ia memangkas biaya pembelian, menutup pabrik, dan menghilangkan 21.000 pekerja, menginvestasikan kembali keuntungan untuk kendaraan model baru. Hasilnya, terlihat dalam grafik, profit margin Nissan sempat melesat setelah ditangani oleh Ghosn.



Keberhasilan Ghosn menyelamatkan dua perusahaan otomotif besar dunia, banyak dijadikan studi kasus di sekolah bisnis, bahkan dijadikan tokoh komik Jepang. Namun, keberhasilan tersebut nampaknya tidak akan dapat menyelamatkannya. Sampai saat ini, Ghosn masih ditahan oleh otoritas hukum Jepang, bahkan upayanya untuk mendapatkan bebas bersyarat telah ditolak. Media Jepang yang sebelumnya memuji Ghosn, berbalik mencelanya sebagai orang yang rakus. Lebih jauh, banyak yang mulai meragukan keberhasilan Ghosn.

"One rotten apple will spoil the whole barrel." ●

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Presiden Joko Widodo Tinjau *Display* Pertashop Masuk Desa

GARUT - PT Pertamina (Persero) mendukung program pemberdayaan masyarakat di sejumlah daerah terpencil dengan mendirikan Pertashop. Sebuah layanan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap layanan *one stop* Pertamina *product* yaitu BBM, LPG dan Pelumas Pertamina.

Keberadaan Pertashop mendapat perhatian Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) saat

melakukan kunjungan kerja di Kabupaten Garut. Didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Presiden Jokowi melihat *display* Pertashop yang menjadi bagian dari BUMN Shop, dan dikelola Badan Usaha Milik Desa.

Media Communication Manager Arya Dwi Paramita menjelaskan, di Jawa Barat, Pertamina telah menghadirkan 11 unit Pertashop. Delapan di

antaranya berada di Sukabumi dan dua di Ciamis yang menggandeng Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sedangkan satu unit Pertashop di Garut menggandeng pesantren.

Arya menambahkan, Pertashop hadir menggandeng berbagai pihak, seperti pesantren dan BUMDes, sebagai upaya penguatan ekonomi dengan membangun rantai distribusi produk Pertamina.

Pada pelaksanaannya, Pertashop merupakan bagian dari

usaha milik desa atau lembaga yang ditunjuk untuk menyediakan beberapa kebutuhan masyarakat terutama produk-produk dari BUMN.

Dalam usaha desa tersebut selain menjual produk Pertamina juga melayani kebutuhan sembako, listrik, pulsa, pupuk, dan lain-lain.

"Harapannya, dengan adanya sinergi BUMN seperti ini bisa membantu perkembangan ekonomi desa menjadi lebih maju," tambahnya. ●MOR III

Next Leaders Pertamina Harus Mampu Mengakselerasi Teknologi

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) kembali mengadakan kegiatan *Top Talent Development Program* (TTDP) *Catalyser: Technology Accelerator Training Program* sebagai salah satu dari empat bagian Program *Catalyser* periode 2018-2019 di lantai Ground Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada (21/1/2019).

Dalam kesempatan tersebut, Direktur SDM Pertamina Koeshartanto menegaskan, pekerja yang mengikuti program ini merupakan insan pilihan perusahaan. Karena itu, ia berharap para peserta dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan perusahaan dan dapat mempertanggungjawabkan kepercayaan tersebut dengan upaya maksimal menjadi *next leaders* Pertamina.

"Program ini merupakan bagian dari upaya perusahaan mendapatkan *leaders* yang *high quality*. Yang mampu menghadapi dinamika bisnis yang penuh tantangan di masa yang akan datang," ujarnya.

Koeshartanto menambahkan, hal lain yang harus diperhatikan adalah pentingnya *agility* dalam merespon perubahan teknologi. Menurutnya, konsep bisnis yang tepat harus didukung oleh *people* dan *connection* sebagai salah satu syarat menjadi *world class energy company*.

"Kegiatan ini sangat strategis karena berkaitan dengan daya saing dan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang sekaligus bagaimana mengelola kapabilitas organisasi dalam aspek pengelolaan teknologi dengan berbagai *project* penting yang tengah dilakukan perusahaan," tegasnya.

Menurut Pjs SVP Human Capital Development Pertamina Mohamad Taswin, peran *talent* dalam keberhasilan program ini adalah hal yang tidak boleh diabaikan. "Individu yang kompeten menjadi pemimpin masa depan merupakan sebuah kebutuhan



Direktur Sumber Daya Manusia PT Pertamina (Persero) Koeshartanto memberikan motivasi kepada 23 peserta saat membuka acara *Technology Accelerator Training Program* di Lantai Ground Kantor Pusat Pertamina (21/1/2019).

mendesak demi menjamin kapabilitas organisasi. Program akselerasi ini menjadi salah satu fokus dari fungsi HR dalam menyiapkan *next leaders* dari lingkungan internal Pertamina," ungkapnya.

Sementara itu, VP People Management Gustini Raswati menyampaikan dalam tiga tahun mendatang, akan banyak pekerja Pertamina yang akan memasuki masa pensiun. Karena itu, program ini dibuat untuk mempercepat individu naik dua level dalam waktu yang tak terlalu lama dengan 870 orang yang harus dipersiapkan untuk 290 jabatan.

Gustini menjelaskan, setiap individu yang mengikuti program ini dinilai dari tiga aspek penting, yaitu *performance*, *potential*, dan *aspirations*. "Dengan tiga aspek tersebut, mereka dinilai sejauhmana histori kinerja

individu, sejauhmana individu tersebut memiliki potensi dominan untuk aspek-aspek tertentu, serta sejauhmana aspirasi atau tujuan individu dalam karier puncak yang diinginkan," paparnya.

Para peserta diharapkan dapat menjadi pemimpin bisnis global, pemikir strategis, intrapreneur, pemimpin perubahan dan transformasi perusahaan.

Program yang berlangsung selama empat hari ini bertujuan agar individu bisa melihat tren perkembangan teknologi dan skenario pasar digital jangka panjang yang strategis serta jenis teknologi apa yang cocok untuk diterapkan di Pertamina.

Kegiatan yang diikuti oleh 23 peserta ini menghadirkan narasumber dari Deloitte Consulting, Budiarmo. ●RIN

Pertamina Komit Pasok Kebutuhan Energi untuk Kementerian Pertahanan

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) sepakat melakukan penandatanganan kerja sama dengan Kementerian Pertahanan. Kerja sama yang berlaku selama tiga tahun ini merupakan *umbrella agreement* dengan Unit Operasi (UO) TNI terkait kontrak penjualan BBM, BBG dan pelumas untuk kebutuhan operasional Kementerian Pertahanan (Kemhan) di seluruh Indonesia.

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra dan Dirjen Kuathan Kemhan Mayor Jenderal (TNI) Bambang Hartawan, di Executive Lounge, Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (17/1/2019).

Dalam kesempatan tersebut, Basuki Trikora Putra berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan Kemhan kepada Pertamina untuk menyuplai kebutuhan energi mereka selama ini.

Terkait perkembangan imple-

mentasi mandatori B20, Basuki menegaskan pihaknya sudah melakukan langkah konkret implementasi dan pengembangan sarfas dan prasarana.

“Kami berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan dengan mengembangkan dan memperbaiki sistem layanan penyaluran BBM, pelumas dan BBG untuk Kemhan/TNI,” imbuhnya.

Pelayanan yang selama ini diberikan, di antaranya penerapan Sistem Informasi Alokasi Pengiriman Produk (SIAAP) yang sudah beberapa kali disosialisasikan Pertamina di lingkungan TNI serta pelayanan suplai BBM secara Franco sampai di daerah terpencil dengan menggunakan multi moda transportasi darat laut.

Saat ini Pertamina melakukan suplai BBM dengan jumlah sekitar 400.000 kiloliter per tahun.

Sementara Mayor Jenderal (TNI) Bambang Hartawan



Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra dan Dirjen Kuathan Kemhan Mayor Jenderal (TNI) Bambang Hartawan sepakat menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kementerian Pertahanan, di Executive Lounge, Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (17/1/2019).

mengapresiasi kerja sama tersebut. “Dengan kesepakatan ini, kami jadi bisa memastikan *security of supply* BBM, BBG dan pelumas untuk menunjang kegiatan TNI dalam menjaga ketahanan negara,” ujarnya.

Bahkan atas nama Kemhan/TNI, Bambang menyatakan kepuasannya atas layanan yang selama ini diberikan oleh Pertamina dan berharap kerja sama yang sangat baik ini dapat ditingkatkan di masa yang akan datang. ●HS

Pertamina Resmikan Depot Pengisian Pesawat Udara Karel Sadsuitubun – Langgur, Maluku Tenggara

TUAL - PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) VIII secara resmi mengoperasikan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Karel Sadsuitubun (KS Tubun) pada Kamis (17/1/2019) di Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara untuk mendukung mobilitas dan transportasi udara bagi masyarakat Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara. Peresmian dilakukan oleh General Manager MOR VIII Maluku – Papua, Iin Febrian.

DPPU KS Tubun terletak di Jalan Bandara Langgur, Ibra, Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, dan berdekatan dengan lokasi bandara komersil Karel Sadsuitubun, Langgur dengan titik supply dari Terminal BBM Tual. Sebelumnya, Depot Pengisian Pesawat Udara berada di Pangkalan Udara TNI AU– Dumatubun sampai dengan tahun 2014. Bandara Karel Sadsuitubun sendiri merupakan titik penghubung antara Langgur (Kepulauan Kei) dengan Ambon,

Dobo, Larat serta Saumlaki.

General Manager MOR VIII Iin Febrian menyampaikan, dengan resmi beroperasinya DPPU KS Tubun ini, Pertamina mewujudkan komitmen untuk mendukung operasi dan pertumbuhan lalu lintas udara di Kawasan Timur Indonesia khususnya di wilayah Provinsi Maluku. Selain itu, berdirinya DPPU KS Tubun ini sekaligus mendukung program pemerintah dalam program modernisasi infrastruktur khususnya dalam bidang transportasi udara.

“Puji syukur, DPPU Karel Sadsuitubun telah resmi beroperasi. Pertamina berharap agar berdirinya Depot Pengisian Pesawat Udara ini dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dunia penerbangan di Kawasan Timur Indonesia,” tutur Iin.

Keberadaan DPPU Karel Sadsuitubun nantinya akan membantu meningkatkan pelayanan transportasi udara di Kepulauan Kei, serta memiliki



peran membuka peluang di sektor pariwisata Kepulauan Kei dengan datangnya wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual. Dengan demikian, roda perekonomian akan bergerak.

Fasilitas DPPU Karel Sadsuitubun yang diresmikan hari ini adalah sarana dan fasilitas penerimaan, penimbunan, serta penyaluran Avtur yakni empat tangki modular Avtur dengan kapasitas 23 kiloliter (KL) serta fasilitas pengisian berupa

kendaraan *refueller* sejumlah dua buah untuk kegiatan *into plane operation*. Sementara itu, DPPU KS Tubun memiliki kontribusi penjualan sebanyak rata-rata 8 KL/hari.

Wakil Bupati Maluku Tenggara, Petrus Beruatwarin mengapresiasi upaya Pertamina dalam merespon peningkatan tren penerbangan di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara sehingga memberi dampak positif bagi pariwisata dan perekonomian bagi masyarakat kabupaten tersebut. ●MOR VIII

Sehat Bersama Pertamina DI HARI GIZI NASIONAL

Memperingati Hari Gizi Nasional yang jatuh pada tanggal 25 Januari, Pertamina Group mengadakan berbagai kegiatan CSR bidang kesehatan di beberapa tempat.



FOTO: MOR IV



FOTO: MOR IV

PERTAMINA MOR IV

Di Kabupaten Sleman, Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Adi Sutjipto mengunjungi SDN Kalongan I pada (8/1/2019) dan SDN Sorogenen I pada (14/1/2019), untuk melakukan Sosialisasi Kesehatan Mata. Selain memberikan edukasi menjaga kesehatan mata dan menanggulangi kerusakan mata pada anak sejak dini, DPPU Adi Sutjipto juga melakukan tes mata dan memberikan kacamata gratis bagi siswa SD yang didiagnosa rabun jauh. Dari kedua lokasi, tercatat sebanyak 307 siswa yang telah mendapat manfaat dari kegiatan tersebut.

Bentuk lain kepedulian Pertamina pada kesehatan dan gizi masyarakat juga diwujudkan oleh Terminal BBM Rewulu dengan melaksanakan program kesehatan di Kabupaten Bantul, yaitu Superhero's Stamina (Semua Harus Mengurangi Hipertensi dan Faktor Resiko Bersama MMSA X Pertamina) dan Stamina on Studi (MMSA X Pertamina Stop Ulangi Diabetes) yang dilaksanakan di Dusun Sengon dan Dusun Karang Lo, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu.

Program Superhero's Stamina meliputi senam hipertensi, penyuluhan oleh dokter, dan pemeriksaan gratis yang meliputi tekanan darah, *gluco check*, asam urat dan kolesterol. Sedangkan program Stamina on Studi (MMSA X Pertamina Stop Ulangi Diabetes) juga diisi dengan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gratis kepada warga Dusun Karang Lo.



FOTO: PEP

PEP ASSET 1 JAMBI FIELD

Fenomena stunting masih banyak ditemui di beberapa wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Desa Pompa Air, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi yang merupakan wilayah Ring 1 Pertamina EP Asset 1 Jambi Field. Di desa tersebut, terdapat tujuh anak stunting di Desa Pompa Air. Beberapa anak merupakan keturunan Suku Anak Dalam, bahkan satu di antaranya telah mencapai level gizi buruk.

Melihat permasalahan ini, Pertamina EP Asset 1 Jambi Field terjun langsung untuk turut serta memantau bagaimana kondisi anak-anak stunting di Desa Pompa Air. Sejak Oktober 2018, Pertamina EP Asset 1 Field Jambi melaksanakan Program *Monitoring* Perkembangan Kesehatan Anak Stunting di Desa Pompa Air. Monitoring ini dilakukan



FOTO: AP



FOTO: AP

RUMAH SAKIT PUSAT PERTAMINA

Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) juga memperingati Hari Gizi Nasional dengan mengadakan program bagi-bagi snack sehat untuk pasien rawat inap dan rawat jalan, pada Jumat (25/1/2019).

Menurut Direktur RSPP dr. Abdul Haris Tri Prasetyo, Sp.PD, selain memberikan snack sehat berupa buah segar, RSPP juga memberikan edukasi kepada pasien dan masyarakat bahwa tubuh memerlukan gizi yang seimbang.

Dalam kesempatan tersebut, RSPP juga mengadakan acara talkshow tentang gizi seimbang untuk anak 1-3 tahun di Poliklinik Anak yang diikuti oleh para orangtua yang membawa anaknya berobat.



FOTO: IN



FOTO: IN

TERMINAL BBM BANDUNG GROUP

Sebagai bentuk kepedulian kepada kesehatan balita di Kelurahan Cisaranten Kidul, Terminal BBM Bandung Group memberikan dukungan penuh pada pengembangan program OMABA (Ojek Makanan Balita) yang digagas ibu-ibu kelurahan tersebut yang dipimpin oleh Vita Fatimah. Balita gizi buruk di Kecamatan Gedebage kembali bisa hidup sehat dan bahagia setelah mendapatkan asupan makanan gizi seimbang dari OMABA sejak tahun 2012.

Saat ini, OMABA tetap melaksanakan tugasnya memberikan makanan sehat untuk para balita dan mengembangkan aksi sosialnya melalui kelompok *urban farming* dan kelompok Masebajaya. ● MOR IV/PEP/

IDK/IN



FOTO: MOR III

MOR III Dukung Pengembangan *Charging Outlet* Tenaga Surya Pertama di Universitas Indonesia

DEPOK - Pertamina MOR III bersama mahasiswa Departemen Kimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FT UI) meluncurkan *Photovoltaic Charging Outlet* untuk menunjang kegiatan akademis mahasiswa. Teknologi *charging outlet* dari tenaga surya yang diluncurkan di spot belajar mahasiswa ini menjadi pelopor penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT) di lingkungan kampus.

Potensi pengembangan EBT dari energi cahaya matahari sangat potensial diterapkan di Indonesia. Data dari IRENA & World Bank menyebutkan bahwa tingkat iradiasi atau potensi penyinaran radiasi matahari suatu wilayah, khususnya di wilayah Jabodetabek, tergolong cukup tinggi. Sehingga wilayah Kampus UI Depok cocok sebagai lokasi pemasangan panel surya *photovoltaic cell*.

Melihat potensi tersebut, Unit Manager Communication & CSR MOR III Dewi Sri Utami menyebutkan pihaknya mendukung penuh inisiatif anak muda dalam mengembangkan teknologi berbasis EBT di lingkungan kampus.

"Para generasi muda punya potensi yang luar biasa dalam mengembangkan EBT. Maka dari itu mereka harus dilibatkan. Semakin banyak yang berpartisipasi dalam aksi *green initiatives* ini, tentu akan berdampak positif untuk perkembangan EBT masa depan. Terlebih lagi dalam proyek ini,

para mahasiswa dapat langsung merasakan manfaatnya untuk menunjang kegiatan akademis," ujar Dewi.

M. Novaldy Sangadji, mahasiswa FT UI yang juga merupakan Project Officer *Photovoltaic Charging Outlet* menyebutkan, timnya sengaja memilih lokasi Gazebo FT UI sebagai fokus proyek ini. Sebab, lokasi ini memang merupakan spot favorit tempat para mahasiswa belajar dan berkumpul.

"Kini, di Gazebo FT UI sudah terdapat 4 unit stop kontak yang terhubung melalui kabel ke 4 buah panel *photovoltaic cell* dengan daya masing-masing 200 Wp yang kami letakkan di atap gedung. Saya dan teman-teman kini dapat memanfaatkannya untuk *charge* laptop dan *handphone* saat sedang mengerjakan tugas dan berdiskusi," jelasnya.

Dukungan Pertamina MOR III dalam *green initiative* ini mendapatkan apresiasi dari Prof. Dr. Ir. Widodo W. Purwanto, DEA selaku Dosen Energi Berkelanjutan di Departemen Teknik Kimia FT UI. Selain berkontribusi dalam pengembangan EBT di kalangan akademisi muda, proyek ini berhasil memadukan ilmu operasi listrik dengan *renewable energy*.

"Kami ucapkan terima kasih atas dukungan penuh dari Pertamina MOR III. Semoga ke depan kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin," ungkapnya. ●MOR III



FOTO: MOR I

Pertamina Dukung Pengembangan Batik Medan dengan Program Kemitraan

MEDAN - PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) I sangat mendukung kebudayaan lokal terutama tentang batik Medan Zahra di Jalan RPH Mabar Kota Medan.

Batik Medan atau Sumatera Utara berbeda dengan motif batik yang ada di pulau Jawa atau daerah lain yang biasanya didominasi dengan motif tumbuhan dan hewan. Motif batik Sumatera Utara menggambarkan suku di Sumatra utara dan mengambil corak pada kain ulos batak yang ada.

"Sama halnya dengan batik yang berasal dari tanah Jawa, Medan juga memiliki Batik Tulis dan Batik Cap. Dan jelas batik tulis dari daerah yang terkenal dengan buah Durian ini lebih mahal di banding batik cap-nya, karena tingkat kesulitan dan waktu pengerjaannya yang lebih lama di banding batik cap," ungkap Herlina pemilik Batik Medan Zahra.

Herlina juga menjelaskan bahwa batik Medan terinspirasi untuk mempunyai ciri khas tersendiri dan diambil dari tiap suku yang ada di Sumatera Utara. Batik tersebut dinamakan Batik Motif Medan.

"Motifnya batik disesuaikan dengan lima etnis Batak yang ada di Sumatera Utara, yaitu Mandailing, Tapanuli Utara (Toba), Simalungun, Karo, Pakpak Dairi, dan Tapanuli Tengah."

Motif batik dari lima etnis

Batak, itu di antaranya corak dari kain ulos Batak, motif Hari Hara Sundung di Langit yang mendukung kebudayaan lokal menunjukkan ciri khas Batak Toba, dan motif Pani Patunda dari Simalungun. Selain itu, motif Melayu seperti pucuk rebung, semut bering, itik pulang petang. Kemudian motif Toba ada desa nawalu, gorga sitompi, Batak Mandailing dengan motif mataniari juga dikembangkan sebagai motif Batik Medan.

Unit Manager Communication & CSR PT Pertamina Marketing Operation Region I Rudi Ariffianto (saat menjabat) mengungkapkan, tujuan kemitraan dengan Pertamina sebagai menambah modal usaha dan mendapatkan pembinaan berupa pelatihan, promosi dan pameran baik yg berskala nasional maupun internasional.

"Hasil dari kerja sama kemitraan bahwa mitra mendapatkan peningkatan omset usaha dan produknya juga dapat dikenal hingga skala regional, nasional, bahkan internasional dengan diberikannya peluang pameran kepada mereka," tambah Rudi.

Rudi menambahkan, Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina. ●MOR I

Perta Arun Gas Resmikan Lokasi Penangkaran Rusa Totol

LHOKSEUMAWA - Dengan niat melestarikan keanekaragaman hayati di kota Lhokseumawe, Perta Arun Gas meresmikan lokasi penangkaran Rusa Totol (*Axis axis Sp*) di kompleks PAG Lhokseumawe, pada (10/1/2019).

Secara simbolis, peresmian ini dilakukan dengan penandatanganan batu prasasti oleh President Director PAG Arif Widodo, didampingi oleh President Direktur Pertagas sekaligus Pemegang Saham PAG Wiko Migantoro, Komisaris PAG Achmad Herry Syarifuddin, Sekda Lhokseumawe, serta jajaran manajemen PAG. Acara dilanjutkan dengan pemotongan pita disertai dengan peninjauan lokasi penangkaran.

Di lokasi penangkaran, terdapat enam rusa totol yang berasal dari Istana Kepresidenan Bogor.

Arif Widodo menjelaskan, upaya penangkaran rusa totol ini sudah dilakukan sejak awal November 2018 dengan mengajukan permohonan ke Walikota Lhokseumawe dan Plt kepala Istana Kepresidenan

Bogor. Setelah itu, PAG mengurus beberapa persyaratan, seperti Izin Penangkaran Rusa totol yang dikeluarkan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Banda Aceh, Izin angkut yang dinamakan dengan Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar dalam Negeri (SAT-SDN), yang dikeluarkan oleh BKSDA Jawa Barat.

Setelah persyaratan administrasi dipenuhi, semua ijin serta kelengkapan sarana prasarana untuk hewan ini, pada 21 Desember 2018 dilakukan serah terima enam ekor rusa totol dan diangkut dengan menggunakan truk ke Lhokseumawe. Rusa totol yang terdiri dari dua jantan dan empat betina telah tiba di lokasi penangkaran di kompleks PT Perta Arun gas, Lhokseumawe pada 25 Desember 2018.

"Banyak pihak yang sudah membantu PAG untuk mengembangkan Rusa Totol di lokasi penangkaran Lhokseumawe. Untuk itu kami ucapkan terima kasih banyak atas bantuan semuanya," tambah Arif.

Arif Widodo berharap, area



FOTO: PAG

penangkaran ini dapat menjadi kawasan pembelajaran dan pengetahuan tentang Rusa Totol bagi masyarakat sekitar PAG.

Sementara itu Wiko Migantoro selaku President Director Pertagas mengatakan bahwa di tahun ini merupakan awal yang sangat baik untuk PAG. "Program CSR berkembang salah satunya dengan penangkaran ini. Masyarakat juga dapat melihat langsung hewan yang didatangkan dari Istana Bogor

ini," ungkap Wiko.

Sebagai informasi, Rusa Totol merupakan hewan herbivora yang menyukai segala jenis tumbuhan terutama rumput dan dedaunan. Hewan ini berasal dari Nepal, didatangkan oleh Thomas Stanford Raffles, Gubernur Jenderal Inggris, pada tahun 1814 untuk menempati halaman Istana Bogor. •PAG

Pertamina EP Cepu Bantu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Wana Bhakti Ngasem

BOJONEGORO - Pendidikan merupakan jalan menuju sukses, adalah sebuah pepatah yang sering diperdengarkan. Tak jarang berbagai upaya dilakukan untuk mendapat pendidikan yang layak. Namun, pendidikan tak selalu harus diraih melalui instansi formal seperti sekolah. Masyarakat yang merasa ingin memperdalam ilmu masing-masing dan punya keinginan besar untuk maju dapat berpartisipasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM ini sendiri merupakan kegiatan yang dibentuk atas prakarsa masyarakat dan peruntukannya untuk masyarakat pula.

PKBM inilah yang mempepori adanya kegiatan Kejar Paket A hingga C setingkat SD hingga SMA, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Belajar Usaha (KBU), Pemberdayaan Perempuan, Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, Taman Bacaan

Masyarakat (TBM) dan lain sebagainya.

Melihat semangat masyarakat memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) memberikan bantuan komputer dan kelengkapannya kepada PKBM Wana Bhakti, salah satu PKBM di Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem.

Bantuan tersebut terdiri dari 18 unit laptop, 2 unit server, 2 unit layar monitor, UPS dan perlengkapannya.

"Nantinya laptop ini akan dipakai sebagai sarana menjalani Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) setiap siswa PKBM. Kami sangat berterima kasih sekali kepada PEPC karena membantu kami, supaya ujian berjalan lancar, dan tentunya kedepan setiap siswa lebih semangat lagi dalam belajar," tukas Suwondo, selaku Ketua PKBM Wana Bhakti sekaligus merupakan Kepala Desa Ngasem.

PKBM Wana Bhakti merupa-



FOTO: PEPC

kan PKBM yang mempunyai siswa sekitar 200 orang, dengan jenjang yang berbeda-beda. Mereka berasal dari sekitar Kecamatan Ngasem, Kalitidu dan beberapa kecamatan di sekitarnya.

"Alhamdulillah, PEPC dapat berpartisipasi menjadi bagian dari masyarakat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat Bojonegoro khususnya di sekitar wilayah

operasi. Semoga komputer dan aksesoris yang diberikan memberikan manfaat. Mohon nantinya perangkat ini dijaga keamanannya dan dipelihara dengan baik sehingga dapat berfungsi optimal," ujar Kunadi, JTB Site Office & PGA Manager.

Tak lupa juga Kunadi menambahkan mohon doa masyarakat untuk proyek JTB sehingga berjalan lancar, sesuai target dan tanpa *fatality*. •PEPC

Kaleidoskop QMA – Alignment for World Class Achievement

Oleh: Quality Management Corporate – Fungsi QSKM



Dalam siklus dua tahunan, Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) terus mencoba melakukan perbaikan baik dalam pelaksanaan *Quality Management Assessment* (QMA) maupun rangkaian tindak lanjut/*monitoring Opportunity for Improvement* (OFI), yang dirumuskan sebagai tindak lanjut *Action for Improvement* (AFI) diharapkan dapat menjadi media perbaikan yang signifikan dalam mencapai dan/atau

mempertahankan eksekusi proses bisnis dan operasional Pertamina dan seluruh perusahaan yang berada di bawah kendali Pertamina. Selain itu, KKEP ini juga difokuskan terhadap *alignment* atas sasaran strategis perusahaan yang saat ini ditunjukkan dengan 8 Prioritas *World Class* Pertamina yang dijuvontahkan ke seluruh direktorat perusahaan.

Seiring dengan kemajuan jaman, teknologi dan lingkungan bisnis yang dinamis, kebutuhan bisnis aplikasi berubah seperti layaknya bisnis Pertamina secara *holding*. Hal itulah yang menjadi dasar penyalarsan KKEP, sesuai dengan *Code Of Pertamina Quality Management System* dari Surat Keputusan Direktur Utama No.46 tahun 2017 Bab 5 Pasal 28 mengenai implementasi *Quality Management Assessment* (QMA) berbasis KKEP. Asesmen kinerja perusahaan diperlukan sebagai sarana untuk memotret posisi kompetitif Pertamina di bandingkan perusahaan lain dan berikut adalah kaleidoskop QMA selama 2018 ini:

1. Telah dilakukan peningkatan kualitas feedback report QMA melalui mekanisme *self-assessment* dan peningkatan komitmen manajemen pembina yang terlihat dalam keterlibatan direktorat pembina UO/UB/AP dalam forum Sidang Dewan Judge. Hal ini nantinya diharapkan hasil dari *feedback report* yang tertuang dalam OFI to AFI dapat menjadi salah satu inputan positif bagi Aplikasi dalam meningkatkan kinerja ekselen perusahaan. Hal ini terbukti atas aplikasi yang terdiri dari anak perusahaan dan Refinery Unit (RU) Pertamina telah berhasil membuktikan maturitas dari kualitas proses bisnis yang ada.

Kegiatan ini juga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Ngopi bareng KOMET dimana narasumber langsung dari Direktur PIMR Gigih Prakoso. Dalam materi yang beliau sampaikan mengenai "*Future of Pertamina*" bahwa implementasi strategi, serta kesesuaian antara *good plan*, *good execution*, dan *good achievement* yang di-improve secara berkelanjutan merupakan ujung tombak Pertamina dapat bertahan kedepannya.



2. Pada tahun 2018 ini juga telah selesai dilaksanakannya *monitoring OFI to AFI follow up* dari *outstanding Feedback Report assessment* QMA tahun 2017 sebelumnya. Aplikasi yang terdiri dari unit bisnis marketing dan anak perusahaan telah berhasil menyelesaikan AFI sebesar 96%. Kami ucapkan apresiasi atas pencapaian ini dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekselen untuk masing-masing Aplikasi.



3. Sesuai dengan Surat Kementerian BUMN Republik Indonesia No. S-198/D7.MBU/10/2017 perihal Pelaksanaan Asesmen Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN tahun 2017, Pertamina berhasil meraih pencapaian kinerja ekselen *level band* Industrial Leader dalam Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang dilaksanakan Kementerian BUMN dengan skor tertinggi diantara BUMN yang lain yakni 755. Peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 16 poin merupakan improvement yang dilakukan oleh Tim penyusun KPKU Pertamina. *Challenge* terhadap kegiatan mutu 4 Pilar Pertamina khususnya menjadikan Pertamina unggul di beberapa poin fokus KPKU.

Pertamina selalu berperan aktif terhadap upaya peningkatan kinerja BUMN melalui dukungan dalam Implementasi KPKU sebagai sarana asesmen di Kementerian BUMN. Hal itu dibuktikan dengan terlibatnya Pertamina sebagai penyelenggara *Assessor Preparation Course* (APC) yang merupakan kegiatan *upskilling* bagi calon asesor KPKU.



Pada tahun 2019 ini, QMA mempunyai misi untuk menjadikan sistem asesmen berbasis web aplikasi sehingga mendukung misi Digitalisasi Pertamina. KKEP sebagai basis asesmen yang sustain diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu asesmen yang terstandarisasi secara Nasional. Kegiatan *benchmarking* terkait kegiatan QMA baik asesmen internal (KKEP) dan asesmen eksternal (KPKU) kepada Perusahaan lain dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi Pertamina dalam perbaikan bisnis tidak hanya bagi internal tapi pihak eksternal. Semoga pencapaian diatas dapat mendorong dan dapat menjadi salah satu kunci ukuran dalam pencapaian visi Pertamina menuju *World Class*. •DSW



FOTO: RU III

Prof. Iwan mengingatkan pekerja RU III & MOR II untuk menjadi pasien yang rasional ketika berobat.

Sinergi Pertamina RU III dan MOR II Bahas Formularium

PLAJU - Pertamina Refinery Unit (RU) III Plaju dan Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel mengadakan bincang sehat bertajuk "Pengobatan Rasional: Menyelaraskan Kebutuhan Pasien, Profesionalisme Medis, dan Kewajiban Perusahaan", di Plaju pada (15/1/2019). Seminar yang dilaksanakan di Gedung Patra Ogan ini dihadiri lebih dari 125 peserta yang terdiri tim management RU III & MOR II, pekerja Pertamina, tenaga kesehatan dari RSP Plaju, RS Siloam Sriwijaya Palembang dan RS Hermina selaku mitra bisnis kesehatan Pertamina, serta perwakilan anggota PWP.

Bincang Sehat dibuka oleh Pjs GM RU III M Dharmariza, yang menyampaikan harapan sebagai manajemen Pertamina dan pengalaman sebagai pasien. Acara dilanjutkan dengan pemaparan oleh dr Eni Dwi Astuti, MKK selaku Senior Analyst Medical Policy-Medical Corporate Pertamina mengenai Formularium Pertamina yang sebelumnya dikenal sebagai Daftar Obat Standar Pertamina.

Dalam sosialisasinya, dr Eni menyampaikan, pada dasarnya Pertamina membuat formularium dengan tujuan memberikan layanan kesehatan yang terbaik dan teraman bagi pekerja dan keluarga. Dijelaskan bahwa pada tahun 2019 terdapat 1.013 obat yang masuk dalam daftar formularium yang akan diterapkan mulai 1 Februari 2019 dimana secara persentase terdiri dari 64 persen obat generik bermerek, 30 persen obat generik

berlogo dan 6 persen obat paten.

Setelah penyampaian oleh Tim Medical, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber utama, Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, MMedSc, PhD. dengan materi Berobat dengan Bijak. Prof. Iwan menjelaskan, harapan hidup masyarakat dunia tertinggi disandang oleh masyarakat Jepang. Menurutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah gaya hidup yang sering sekali berjalan setiap bepergian.

"Bergerak adalah sehat, jika diam di rumah saja pasti pikirannya jelek," tuturnya.

Prof. Iwan juga memberikan pesan moral untuk menjadi pasien yang rasional dalam melakukan pengobatan, melalui tiga langkah. Pertama, selalu tanyakan dokter mengenai jenis obat yang diresepkan, tanyakan pula cara penggunaannya dan pengaruh obat tersebut terhadap obat yang sebelumnya pernah dikonsumsi. Kedua, minta penjelasan yang rinci pada petugas apoteker mengenai penggunaan obat dan salinan resep dokter. Ketiga, buatlah daftar obat yang dikonsumsi dan catat riwayat efek sampingnya selama penggunaan.

Acara ditutup dengan tanya jawab yang diikuti dengan antusias oleh para peserta.

Kota Palembang mendapat giliran pertama diselenggarakannya sosialisasi ini. Selanjutnya sosialisasi akan dilakukan di berbagai lokasi Pertamina seluruh Indonesia. ●RU III

BTP CORNER



BTP Deadstock Cleaning

Berdasarkan Rapat Direksi dalam penentuan *Break Through Project* (BTP) 2018, BTP *Deadstock Cleaning* merupakan salah satu program terobosan yang dibuat dalam rangka untuk menurunkan angka material *deadstock* perusahaan dan penyehatan stock perusahaan. Material *deadstock* merupakan material *stock* yang tidak terutilisasi lebih dari lima tahun, tidak ada dalam rencana pemakaian serta tidak memiliki peralatan induknya. Material *deadstock* perlu ditekan jumlahnya guna penyehatan stok perusahaan serta meminimalisir ketidaksesuaian data material stok di antara sistem MySAP dengan data fisik material di lapangan sehingga tidak membebani pembukuan dan neraca perusahaan.

Hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan BTP *Deadstock Cleaning* ini adalah keberhasilan dalam mengidentifikasi serta melakukan verifikasi terhadap material *deadstock* yang termasuk kedalam lingkup pelaksanaan BTP. Tim pelaksana BTP *Deadstock Cleaning* telah berhasil melakukan identifikasi

dan verifikasi berkat komitmen masing-masing fungsi yang terlibat meskipun dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat kendala-kendala, misalnya adanya keterbatasan pekerja *warehousing* dan *inventory control* di Refinery Unit (RU) dalam melakukan proses identifikasi dan verifikasi akibat adanya kesibukan dalam kegiatan *turn around* di Refinery Unit.

Pencapaian Finansial dalam kegiatan BTP *Deadstock Cleaning* ini berupa pemanfaatan kembali material *deadstock* sebesar US\$ 1,42 juta sehingga dapat menghasilkan efisiensi anggaran untuk biaya material serta pencapaian *value creation* sebesar US\$ 9,28 juta berupa pengajuan Form Usulan Penghapusan dan Pelepasan (FUPP) material *deadstock* yang telah teridentifikasi dan verifikasi serta pembenahan *value material dummy* pada sistem MySAP. Diharapkan dengan telah selesainya program BTP *Deadstock Cleaning* ini, nilai pembukuan perusahaan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. ●



Integrasi Audit PIA Persero dan PIA Anak Perusahaan Hulu dan Gas (APHG): Menguatkan Sinergi Menuju PIA yang *United*

Pada tanggal 17 Januari 2019 bertempat di Ruang Rapat lantai 3 Kantor Pertamina Internal Audit, Pertamina Internal Audit (PIA) menyelenggarakan rapat koordinasi antara fungsi Upstream and Gas PIA Persero dengan PIA Anak Perusahaan Hulu dan Gas (APHG).

Rapat koordinasi ini dilaksanakan dalam rangka persiapan audit atas pengadaan barang & jasa terpadu di lingkungan *upstream* dan gas. Audit ini dilaksanakan sebagai bagian dari Annual Audit Plan (AAP) 2019 dan dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian internal atas kegiatan pengadaan barang & jasa di lingkungan *upstream*, gas Internal Audit.

Sebelumnya, telah dilakukan penyusunan Annual Audit Plan (AAP) yang mengelaborasi beberapa sumber seperti *top corporate risk*, *management concern*, *audit universe coverage*, dan *auditor judgement*. Annual Audit Plan disusun melalui proses FGD, analisis serta evaluasi sehingga menghasilkan produk AAP sebagai dasar penugasan PIA 2019. Namun, ada yang berbeda dalam penyusunan AAP 2019 ini. Adapun yang membedakan dari AAP sebelumnya adalah PIA menjalankan mandat yang diberikan oleh direksi, yaitu penyusunan Annual Audit Plan 2019 yang terintegrasi antara PIA Persero dengan PIA anak perusahaan.

Dalam AAP 2019 yang telah disusun, terdapat beberapa objek audit yang dilakukan dengan integrasi, dan salah satunya adalah audit atas pengadaan barang & jasa terpadu di lingkungan *upstream* dan gas. Fungsi dan Anak Perusahaan Hulu dan Gas yang terlibat dalam audit terpadu ini adalah:

- Upstream Gas NRE Internal Audit – PT Pertamina (Persero)
- PT Pertamina Hulu Energi (PHE)
- PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)
- PT Pertamina Gas (Pertagas)
- PT Pertamina Internasional EP (PIEP)
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
- PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)
- PT Pertamina EP Cepu (PEPC)

Hal – hal yang dibahas dalam rapat tersebut antara lain :

1. Pemaparan proses pelaksanaan *integrated audit* dan significant issue pada audit pengadaan barang & jasa di PT Pertamina (Persero) Tahun 2018

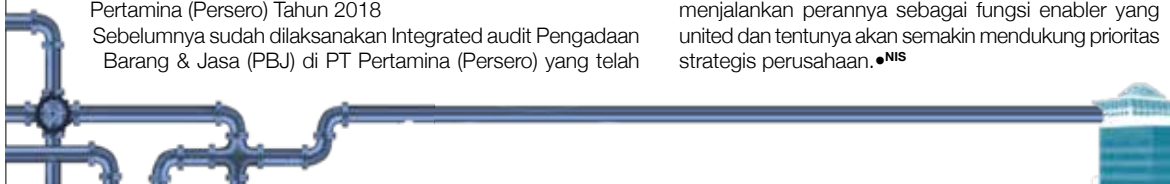
Sebelumnya sudah dilaksanakan *Integrated audit* Pengadaan Barang & Jasa (PBJ) di PT Pertamina (Persero) yang telah



dilaksanakan tahun 2018 merupakan audit pengadaan ABO yang melibatkan seluruh direktorat di lingkungan PT Pertamina (Persero), sebagai referensi atas audit Integrasi Pengadaan Barang dan Jasa 2019 di lingkungan PT Pertamina (Persero) fungsi Upstream, Gas dan APHG

2. Pembahasan dan konsolidasi teknis audit atas aktivitas Pengadaan Barang & Jasa (PBJ) di lingkungan *upstream* gas dan anak perusahaan tahun 2019
3. Penyeragaman metoda penulisan rekomendasi sesuai arahan Chief Audit Executive, melalui pola ABCD (A: *Improvement*; B: Metoda/Alat/Peralatan/Sistem; C: Mitigasi Kelemahan Sistem; D: Proses Bisnis/Kebijakan Perusahaan/KPI). Sehingga rekomendasi PIA dapat mengena hingga ke akar masalah (*root cause*), dengan harapan rekomendasi yang ditindaklanjuti dapat mencegah temuan tersebut terulang kembali di kemudian hari.

Dengan dilaksanakannya rapat koordinasi integrasi audit ini, besar harapan agar sinergi yang terjalin antara PIA korporat dengan PIA Anak Perusahaan Hulu dan Gas (APHG) akan semakin kuat. Audit integrasi yang dilakukan dengan metode *Risk Based Audit* (RBA) ini akan membuat audit menjadi semakin komprehensif dan mencakup seluruh area signifikan, serta PIA dapat menjalankan perannya sebagai fungsi enabler yang *united* dan tentunya akan semakin mendukung prioritas strategis perusahaan. •NIS



BUMN SINERGI ENERGI **PERTAMINA**

Tahun Politik 2018-2019 Code of Conduct Perusahaan

Sesuai Code of Conduct yang berlaku, perusahaan menetapkan:

1. Insan Pertamina dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan dan memberikan sumbangan serta bantuan lain dalam bentuk apa pun yang mengatasnamakan Perusahaan, termasuk penggunaan sarana, fasilitas dan dana Perusahaan untuk kepentingan Partai Politik.
2. Insan Pertamina dilarang untuk membawa, memajang, memperlihatkan, serta mengenakan simbol, gambar, dan/atau arisanan Partai Politik di lingkungan kantor tempat kerja/fasilitas umum lain milik Perusahaan.
3. Insan Pertamina dapat menjadi pengurus Partai Politik dan/atau calon/anggota legislatif atau calon/Pimpinan Daerah/Pemerintahan dengan mengajukan PHK sebagai Pegawai atau diakhiri hubungan kerjanya dengan Perusahaan.

Pertamina bersikap netral dengan tidak berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam aktivitas politik kepartaian dan tidak memberikan donasi atau kontribusi dalam bentuk apa pun.

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

1 500 000

RECORDABLE OCCUPATIONAL ILLNESS SEBAGAI BAGIAN DARI RECORDABLE INCIDENT DI PERTAMINA

Kapan suatu penyakit dianggap berhubungan dengan pekerjaan?

Penyakit dinyatakan berhubungan dengan pekerjaan jika suatu *event* atau paparan di lingkungan kerja menyebabkan atau berkontribusi terhadap munculnya penyakit atau memperparah kondisi penyakit yang sudah ada sebelumnya secara bermakna.

Lingkungan kerja adalah tempat kerja itu sendiri dan lokasi lain dimana terdapat satu atau lebih pekerja yang bekerja atau berada ditempat tersebut sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Bagaimana kriteria umum *recordable* untuk penyakit akibat kerja atau yang berhubungan dengan pekerjaan?

Penyakit akibat kerja atau yang berhubungan dengan pekerjaan harus dicatat (*record*) jika mengakibatkan :

- Kematian
- Kehilangan kesadaran
- Hari kerja hilang
- Pengobatan medis diatas kriteria First Aid

Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan juga harus dicatat jika didiagnosa oleh dokter perusahaan yang memiliki sertifikat hiperkes, atau memenuhi kriteria tambahan. Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan juga harus dicatat termasuk didalamnya adalah kanker, penyakit kronis yang irreversibel, patah tulang, atau berlubangnya gendang telinga.

Kriteria tambahan

Pencatatan juga harus dilakukan pada kondisi berikut, jika berhubungan dengan pekerjaan :

- Setiap perlukaan karena tertusuk jarum atau teriris benda tajam yang terkontaminasi dengan darah orang lain atau material yang memiliki potensi infeksius.
- Setiap kasus yang membutuhkan evakuasi medis yang sesuai dengan standar kesehatan OSHA.
- Infeksi *tuberculosis* (TBC) yang dibuktikan dengan tes kulit positif atau didiagnosis oleh dokter setelah adanya pajanan terhadap kasus aktif *tuberculosis* yang diketahui.
- Tes fungsi pendengaran pekerja dengan hasil :
 - a. Terdapat pergeseran batas standar/ *Standard Threshold Shift* (STS) pendengaran pada satu atau kedua telinga (rata-rata di frekuensi 2000, 3000, dan 4000 Hz), dan
 - b. Total level pendengaran pekerja ≥ 25 dB diatas audimetrik nol pada telinga yang sama dengan STS (juga rata-rata di 2000, 3000, dan 4000Hz)

Apa yang dimaksud dengan Pengobatan Medis/Medical Treatment?

Pengobatan medis termasuk mengelola dan merawat pasien dengan tujuan melawan penyakit atau gangguan kesehatan. Kegiatan berikut tidak dapat dianggap sebagai pengobatan medis, karenanya **TIDAK** dicatat :

- Berkunjung ke dokter atau petugas Kesehatan professional semata-mata hanya untuk observasi atau konsultasi
- Prosedur diagnostic, termasuk melakukan peresepan obat yang semata-mata hanya

digunakan untuk tujuan diagnostic

- Semua prosedur yang dikategorikan sebagai first aid

Kriteria First Aid

Jika insiden hanya membutuhkan tipe pengobatan berikut ini, maka akan dikategorikan *first aid*, dan tidak dicatat sebagai *recordable case*:

- Menggunakan golongan obat-obatan yang tidak diresepkan oleh dokter dan tidak dengan dosis yang diresepkan.
- Memberikan imunisasi tetanus.
- Mmembersihkan, menyiram atau membasahi luka di permukaan kulit.
- Penggunaan penutup luka seperti plester.
- Memberikan terapi dingin atau panas.
- Menggunakan alat bantu jenis *non rigid*, seperti elastik perban, sabuk penyangga punggung, dan lain-lain.
- Menggunakan alat imobilisasi temporer selama proses transportasi korban.
- Tindakan melubangi kuku tangan/kaki untuk mengurangi tekanan, atau mengeluarkan cairan dari lepuh.
- Penggunaan pelindung mata.
- Menggunakan irigasi atau usapan kapas untuk menghilangkan benda asing yang masuk ke dalam mata.
- Menggunakan irigasi, penjepit, atau usapan kapas atau alat lain yang sederhana untuk menghilangkan benda asing dari bagian tubuh selain mata.
- Pemakaian pelindung jari.
- Pemijatan.
- Minum cairan untuk menyembuhkan Heat Stress.

Apa yang dimaksud kasus dengan hari kerja hilang/*day away from work*?

Jika pekerja tidak dapat melakukan pekerjaannya pada hari apapun setelah menderita penyakit tanpa memandang pola kerja harian atau bergilir/berjadwal, atau ketika dokter memberikan rekomendasi pekerja untuk beristirahat di rumah meskipun pekerja tersebut tetap bekerja, dianggap sebagai kasus *day away from work*.

Apa yang dimaksud kasus dengan pembatasan pekerjaan?

Aktivitas pembatasan pekerjaan terjadi ketika, sebagai hasil dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, perusahaan atau dokter mencegah atau merekomendasikan pekerja untuk tidak melakukan fungsi-fungsi rutin dari pekerjaannya, atau dari bekerja penuh sehari menjadi bekerja secara terjadwal setelah penyakit terjadi.

Perkecualian yang tidak dicatat sebagai *work related (non work related)*

Kejadian berikut tidak dicatat sebagai penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan jika :

- Pekerja berada di lingkungan kerja sebagai bagian dari masyarakat umum.
- Merupakan partisipasi sukarela dalam program kebugaran, *fitness* atau aktivitas rekreasi.
- Tanda atau gejalanya muncul di tempat kerja namun akibat kejadian atau paparan yang tidak berhubungan dengan kerja.
- Sebagai akibat dari kegiatan makan, minum atau menyiapkan makan/minum untuk konsumsi pribadi.
- Akibat dari pekerja melakukan aktivitas untuk keperluan pribadi di lokasi kerja diluar jam kerjanya.
- Akibat dari kegiatan pribadi (*personal grooming*), pengobatan sendiri untuk kondisi yang tidak berhubungan dengan kerja (*intentionally self inflicted*).
- Disebabkan kecelakaan kendaraan, terjadi di tempat parkir perusahaan saat perjalanan dari dan menuju tempat kerja.
- Influenza.
- Gangguan kejiwaan. •

Diagram Alir Pencatatan *Recordable Occupational Illness*



Note :

Pada kasus-kasus penyakit akibat kerja atau kematian akibat kerja yang memiliki perkecualian bahwa tanda atau gejalanya muncul di tempat kerja namun akibat kejadian atau paparan yang tidak berhubungan dengan kerja, maka harus ditemukan adanya :

1. Faktor di luar pekerjaan yang berkontribusi pada kejadian penyakit/cedera.
2. Tidak terdapat faktor di lingkungan kerja/aktivitas pekerjaan yang berkontribusi pada kejadian penyakit/cedera.

Jika **TIDAK DITEMUKAN** kedua faktor tersebut, maka akan dikategorikan sebagai *Recordable Occupational Illness* dan termasuk dalam TRIR/NOA (pada kasus *fatality*).



Peserta Semarak Berkah Energi Pertamina di Sidoarjo Dibanjiri Hadiah Menarik

SIDOARJO - Beragam Hadiah menarik mewarnai kemeriahan acara Semarak Berkah Energi Pertamina yang diadakan di GOR Delta Sidoarjo, pada Minggu pagi (20/1/2019).

Para peserta diajak *funwalk* dari halaman GOR Delta Sidoarjo menyusuri Jl. Pahlawan, dan kembali ke titik *start*. Mereka berkesempatan membawa pulang hadiah 2 sepeda motor, 8 unit peralatan rumah tangga, 2 unit kulkas, 2 unit TV dan 2 HP hanya dengan mengunduh dan registrasi data diri di aplikasi MyPertamina.

Salah satu pemenang sepeda motor Yamaha Nexx, Arif Wibowo (31) sangat bersyukur mengikuti kegiatan ini.

"*Alhamdulillah*, saya tidak menyangka bisa memenangkan undian sepeda motor dari acara Berkah Energi Pertamina. Semoga dengan diadakannya acara ini Pertamina dapat selalu maju dan sukses," ujar pria yang merasa rezeki yang didapatnya sebagai pengganti dari Allah SWT karena belum lama ini HP-nya dicopet.

Hal yang sama diutarakan Suhartati (45). "Setelah bergembira bersama keluarga ikutan *funwalk*, ternyata saya juga ketiban rezeki tambahan. Saya kaget ketika dipanggil ke atas panggung tadi," ungkapnya.

Ia pun berharap, Pertamina terus mengadakan program seperti ini setiap tahun. •AP



Direktur Hulu Dharmawan H. Samsu memberikan arahan kepada direktur - direktur anak perusahaan dalam acara *Upstream Top Management Media Briefing*, pada Kamis (17/1/2019), di lantai 20 Kantor Pusat Pertamina.

Peran Penting Komunikasi Media untuk *Upstream Top Management* Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) mengadakan kegiatan *upstream top management media briefing* di Lantai 20, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Kamis (17/1/2019). Kegiatan pembekalan strategi komunikasi yang disampaikan oleh praktisi komunikasi media Riza Primadi ini dihadiri oleh Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu serta jajaran direktur anak-anak perusahaan Pertamina lainnya.

Media Communication Manager Arya Dwi Paramita mengungkapkan, pembekalan ini dimaksudkan agar *top management* sebagai juru bicara perusahaan dalam berbagai acara penting dapat memahami strategi komunikasi ketika memberikan informasi kepada media massa.

"Dengan demikian diharapkan informasi terbaru tentang kinerja perusahaan dapat dikomunikasikan dengan baik," ujarnya.

Hal senada disampaikan oleh Dharmawan H Samsu, Direktur Hulu Pertamina. "Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kapabilitas *top management* dalam membangun *engagement* dengan insan pers. Kita harus mampu memberikan narasi positif tentang kinerja perusahaan kepada *stakeholders*. Apalagi kita menjadi pusat perhatian sebagai perusahaan energi di Indonesia," tukasnya.

Dharmawan menegaskan, kemampuan *engagement*

seorang *top management* dalam memberikan informasi yang valid menjadi sangat penting di era digital saat ini mengingat kinerja perusahaan bisa dengan cepat dapat menyebar melalui *social media*. "Pembekalan *public speaking* ini sangat diperlukan agar dalam penyampaian informasi bisa dilakukan dengan *confident* dan *powerfull*," sambungnya.

Sementara Riza Primadi dalam kesempatan itu menggarisbawahi beberapa hal penting untuk *top management* Pertamina Hulu. "Dalam komunikasi dengan media dan eksternal jangan menggunakan jargon karena kita tidak berbicara dengan lingkungan kita. Gunakan bahasa awam. Selain itu, sampaikan dengan simpel dan sederhana agar mudah dipahami. Dan yang perlu diingat, wawancara media bukan semata menjawab pertanyaan wartawan tapi lebih penting adalah menyampaikan pernyataan atau pesan," papar Riza.

Riza menegaskan, prinsip menyusun pesan yang akan diberikan kepada media adalah siapkan detail dan latar belakang atau *background*. "Siapkan pesan utama atau pesan kunci, maksimal tiga poin. Pesan tersebut harus diringkas dengan kalimat yang sederhana. Hal yang penting adalah pesan kunci, pernyataan utama yang ingin disampaikan terkait sebuah topik. Poin tersebut harus kuat dan mudah dipahami, yang akan dipilih sebagai *point* utama pemberitaan pers," tutupnya. •IN



Tutup 2018, Produksi Migas Pertamina EP Mencapai 101%

JAKARTA - PT Pertamina EP (PEP) sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) mencatat target kinerja positif per akhir Desember 2018. Produksi minyak Pertamina EP mencapai 79.690 BOPD atau 96% dari target 83.000 BOPD, sedangkan produksi gas mencapai 1.017 MMSCFD atau 103% dari target 986 MMSCFD. Total produksi migas PEP adalah 255 MBOEPD atau 101% dari target 253 MBOEPD.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Presiden Direktur PT Pertamina EP Nanang Abdul Manaf dalam Media Briefing yang dilaksanakan di Jakarta, Selasa (22/1/2019).

"Kami bersyukur produksi minyak dan gas (ekuivalen) PEP melebihi target yang sudah ditetapkan," ungkapnya.

Lebih lanjut Nanang menjelaskan, pencapaian tersebut merupakan hasil kontribusi seluruh pekerja dan mitra kerja PEP tanpa terkecuali. Hadir dalam kegiatan tersebut Presiden Direktur PEP Nanang Abdul Manaf, Direktur Operasi dan Produksi Chalid Said Salim, Direktur Pengembangan

John H Simamora, serta Direktur Eksplorasi dan Penemuan Cadangan Baru Achmad Alfian Husein.

Sepanjang tahun 2018, strategi yang dijalankan untuk mendukung pencapaian produksi, antara lain *well service*, bor pengembangan, *work over*, implementasi *water flood*, *well service*, dan *well intervention*. Kegiatan perawatan sumur yang sudah dijalankan diharapkan dapat mendukung *lifetime* sumur *existing* sehingga menjadi lebih panjang.

Ia berharap PEP dapat menemukan prospektif pengeboran baru dengan nilai komersialitas yang tinggi.

Kontributor untuk produksi minyak PEP terutama dari Asset 4 dan Asset 5, serta untuk kontributor produksi gas PEP berasal dari Asset 2, Asset 4, dan Asset 5. Pencapaian PEP lainnya adalah penurunan *decline rate* di tahun 2018 menjadi *incline rate* sebesar 7%. Hal tersebut merupakan prestasi tersendiri dan cukup progresif dari beberapa tahun terakhir. Untuk kinerja keuangan, PT Pertamina EP mencatat laba bersih sebesar 753 juta USD sepanjang tahun 2018.



FOTO: PEP

Nanang juga menjelaskan strategi untuk mencapai rencana kerja tahun 2019 antara lain adalah untuk memenuhi aspek HSSE, fokus eksekusi program kerja bor, *Work Over*, *Well Service*, dan *Well Intervention* yang sudah direncanakan, monitor terintegrasi proses pengadaan, monitoring progress fisik dan biaya secara rutin, sinergi antar fungsi sebagai dasar eksekusi Rencana Kerja, serta *cost effectiveness*. Salah satu implementasi di akhir tahun 2018 adalah melaksanakan kegiatan pengeboran yang merupakan rencana kerja 2019, bahkan

beberapa tajak sumur dilaksanakan di malam pergantian tahun.

Selain kinerja operasional, PT Pertamina EP juga berhasil mendapatkan predikat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia sebanyak 4 predikat emas, 11 predikat hijau, dan predikat biru. "Kami percaya dengan bersinergi antar fungsi dan semangat untuk mencapai rencana kerja yang sudah diterapkan dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan dan negara," pungkasnya. ●PEP

2018, PDSI Berhasil Raih Pendapatan Konsolidasi US\$ 238 Juta

JAKARTA - Meskipun harus mengawali tahun dengan permintaan menurunkan harga jasa sewa harian *rig*, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) tetap mencatatkan kinerja memuaskan di sepanjang tahun 2018.

PDSI mampu mempertahankan pendapatan konsolidasinya hingga sebesar USD 238 juta. Pendapatan ini melebihi target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Revisi sebesar US\$ 237 juta dan juga pendapatan tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 235 juta.

Catatan lebih gemilang ditorehkan PDSI dengan pencapaian laba bersih melebihi 150%. Dari target US\$ 12 juta untuk tahun 2018 diperkirakan laba bersih melebihi USD 18 juta.

Direktur Utama PDSI Budhi N. Pangaribuan menjelaskan, "Kami mampu mempertahankan pendapatan di tahun ini salah satunya karena kami mampu meningkatkan angka utilitas dan produktivitas *rig*, serta sebaliknya menekan angka *non-productive time* (NPT)."

Dalam menjalankan

operasionalnya, PDSI didukung oleh keberadaan sembilan unit *cyber rig* berkapasitas 1000-1500 HP. Di Indonesia *rig cyber* yang digunakan PDSI termasuk jenis *rig* dengan teknologi tinggi dan canggih. Di tahun 2018 PDSI telah menyelesaikan di 319 sumur (termasuk eksplorasi, eksploitasi, *well service* dan *workover*).

Dengan *rig cyber* yang dimilikinya PDSI berhasil menuntaskan *side track operation* untuk pekerjaan di Albatros Putih-001 Tuban, Jawa Timur, Bambu Besar (BBS) B1 dan B2 di Jawa Barat, serta Titanium 001 Aceh dengan sangat baik. PDSI juga sukses melakukan pengeboran berarah tipe S di wilayah kerja PEPC ADK, Cepu, Jawa Timur.

Selain dari jasa penyewaan *rig* dan layanan pengeboran, secara umum pendapatan tahun 2018 dapat dipertahankan karena PDSI mampu mengoptimalkan keberadaan unit bisnis *non-rig services*, seperti *Top Drive*, *H2S Monitoring Unit*, *Horizontal Drilling*, *Aerated Drilling*, *Water Pump*, *Fishing & Milling*, *Coring*, hingga *Integrated Project*



FOTO: PDSI

Management, dan *Well Control Team*.

PT Patra Drilling Contractor (PDC), anak perusahaan PDSI, pun turut memberi andil terhadap pendapatan keseluruhan PDSI di tahun 2018. Menurut Budhi, peningkatan pendapatan PDC yang sangat signifikan hingga memengaruhi PDSI berasal dari tingginya realisasi pendapatan dari unit bisnis Engineering, Procurement, Contractor (EPC).

Budhi meyakini PDSI dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatannya lebih besar lagi di akhir tahun 2019. Selain karena faktor

peluang-peluang kerja baru berskala besar yang terbuka lebar bagi PDSI dan PDC, keyakinan ini tidak lepas dari kehadiran Indonesia Drilling Training Center (IDTC).

IDTC merupakan satu unit pendidikan dan pelatihan kelolaan PDSI yang berlokasi di Mundu, Indramayu, Jawa Barat. Unit bisnis yang dikategorikan *non-drilling services* ini ditargetkan dapat menjadi pusat pembelajaran pengeboran berskala internasional bagi para profesional pengeboran di Indonesia, baik HSSE, operasi dan teknologi. ●PDSI



Menzel Ledjmet North (MLN) Field merupakan salah satu aset Pertamina Internasional EP yang berada di Algeria.

Menutup Tahun 2018, PIEP Raih Hasil Positif Di Berbagai Sektor

JAKARTA - Sebagai anak usaha Pertamina di luar negeri, Pertamina Internasional EP mencatatkan torehan positif di tahun 2018 yaitu jumlah produksi minyak dan gas yang meningkat hingga 153 KBOEPD (102 KBOPD + 299 MMSCFD) per Desember 2018 dan *lifting* ke Indonesia sebesar 6,5 juta Bbl serta meraih pendapatan senilai US\$ 1,2 miliar dengan EBITDA mencapai US\$ 703 juta. Kenaikan angka produksi tersebut diperoleh dari program kerja organik operasi PIEP serta akuisisi anorganik Korporat Pertamina. Di samping itu, Kapasitas PIEP sebagai operator di lapangan Menzel Lejmet North (MLN), Aljazair juga ditunjukkan melalui suksesnya kegiatan pengeboran pertama di kawasan Gurun Sahara pada Juni 2018.

Selain mengembangkan aset-aset yang telah ada, PIEP juga telah menambah satu aset baru sehingga kini PIEP memiliki total dua belas aset yang tersebar di dua belas negara yaitu Aljazair, Malaysia, Irak, Gabon, Tanzania, Nigeria, Kanada, Kolombia, Prancis, Italia, Namibia, dan Venezuela.

Dari sektor operasi, proyek pengembangan *Phase-4* di Aljazair mampu mencatatkan efisiensi biaya hingga US\$ 16 juta dan waktu pengeboran yang lebih cepat 15-19 hari dari rencana awal. Dan juga, PIEP melakukan inovasi dengan mengembangkan teknologi geospasial untuk membantu penentuan titik sumur

pengeboran guna menghindari potensi Geohazard seperti banjir atau lereng tidak stabil, dan juga implementasi konsep *after action review* di PIEP yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mempercepat pengambilan keputusan sehingga proses pengeboran berjalan lebih cepat dan hemat biaya. Tak hanya itu, PIEP juga telah mencapai ISRS 8 Level 5, *zero fatality & no lost time injury* sejak perusahaan beroperasi pada 2013.

Meski beroperasi di wilayah mancanegara, PIEP tidak melupakan kekayaan seni budaya tanah air. Hal tersebut diwujudkan perusahaan dengan meresmikan sekolah tari tradisional pada September 2018, yang menjadi bagian dari program Pertamina Budaya. Berkolaborasi dengan Keraton Kasepuhan Cirebon dan Yayasan Belantara Budaya Indonesia, kegiatan sosial perusahaan tersebut gratis bagi seluruh masyarakat yang ingin mempelajari tari tradisional Cirebon dan diharapkan dapat menjaga kelestarian budaya nusantara.

Mengawali 2019, perusahaan berencana untuk meningkatkan angka produksi hingga 163 KBOEPD dan melaksanakan kegiatan *lifting* mencapai 8 juta Bbl untuk meraih angka pemasukan hingga US\$ 1,4 miliar dengan EBITDA mencapai US\$ 698 juta. PIEP pun telah mempersiapkan investasi sebesar US\$ 174 juta di 2019. ●PIEP



FOTO: PHM

Sinergi dengan Pertamina Trans Kontinental Efisienkan Biaya Operasional Pertamina Hulu Mahakam

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), selaku operator di Wilayah Kerja Mahakam, membangun sinergi dengan PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) yang berkonsorsium dengan PT Peteka Karya Samudera (PTS), melalui kerja sama penyediaan jasa pendukung logistik lepas pantai dalam sebuah acara penandatanganan kontrak, bertempat di kantor pusat PHM di Jakarta, pada Jumat (11/1/2019).

Penandatanganan kontrak kerja sama ini dilakukan General Manager PHM John Anis, Direktur Utama PT Pertamina Trans Kontinental Giri Santoso dan Direktur Utama PT Peteka Karya Samudera Yulius Sinaga dengan disaksikan oleh Kepala Divisi Pengelolaan dan Pengadaan Barang dan Jasa SKK Migas Erwin Suryadi dan Direktur Development and Production PT Pertamina Hulu Indonesia selaku induk perusahaan dari PHM Eko Agus Sarjono.

Dalam sambutannya, General Manager PHM John Anis mengatakan, kerja sama ini selain untuk mendukung kegiatan operasi pengeboran lepas pantai PHM di WK Mahakam, juga perwujudan sinergi antar anak perusahaan Pertamina.

Selain itu, John Anis menambahkan, kontrak kerja sama ini dapat mengurangi total biaya kepemilikan (*total cost ownership*) dari dukungan logistik pengeboran lepas pantai, sehingga dapat menghasilkan operasi dengan biaya yang lebih efisien.

"Kerja sama ini juga momen penting untuk membuka berbagai bentuk sinergi dengan anak usaha PHM lainnya seperti,

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur di bidang dukungan logistik," ucap John Anis.

Sinergi yang diatur dalam kontrak tersebut mencakup pengadaan *offshore drilling support base* bagi PHM yang meliputi penyediaan dukungan logistik untuk kegiatan pengeboran lepas pantai termasuk untuk transportasi, *handling, lifting*, pergudangan dan penyimpanan berbagai perlengkapan dan material (termasuk milik perusahaan-perusahaan mitra kerja PHM).

Untuk itu konsorsium PTK-PTS akan menyediakan tubular *yard area, transit area, jetty*, pergudangan dan perkantoran, fasilitas pengelolaan lingkungan (AMDAL, IPAL, dan lain-lain), peralatan *heavy lifting* dan berbagai jasa pendukung lainnya (akomodasi personil, klinik, pengamanan, pemeliharaan, dan lain-lain).

Nilai kontrak kerja sama tersebut sebesar Rp 109,6 miliar dan berlaku selama 20 bulan.

Sebagaimana diketahui lapangan dan berbagai fasilitas produksi di WK Mahakam sebagian besar berada di lepas pantai mau pun rawa-rawa di Delta Mahakam, sehingga harus mengoperasikan kapal-kapal pendukung operasi dalam jumlah besar, termasuk rig-rig pengeboran lepas pantai dan rawa (*jack up rig* dan *swamp barge rig*).

Pada 2018 PHM melakukan *lifting* sebanyak 15,7 juta barel likuid (minyak dan kondensat) serta 65 *standard cargo* LNG (45% tujuan ekspor, dan 55% tujuan domestik). PHM juga memasok 65% gas pipa untuk Kalimantan Timur yang mencapai 275 MMscfd. ●PHM



Presiden Direktur DPP Adrian Rusmana menyerahkan potongan pertama tumpeng kepada Ketua Dewan Pengawas DPP Basuki Trikora Putra.

Dana Pensiun Pertamina Peringati HUT ke-50 dengan Khidmat

JAKARTA - Peringati HUT ke-50, Dana Pensiun Pertamina (DPP) menggelar acara syukuran dengan khidmat bertemakan Berdaya dan Memberdayakan. Acara ini diselenggarakan di Kantor Dana Pensiun Pertamina, pada Selasa (15/1/2019).

Dalam kesempatan ini hadir Direktur Pemasaran Korporat sekaligus Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Pertamina Basuki Trikora Putra. Acara syukuran ini juga dihadiri oleh pengurus Dana Pensiun Pertamina sebelumnya.

"Selamat ulang tahun ke-50 DPP. Kami dari Dewan Pembina berharap DPP dapat melaksanakan tugas memenuhi kewajiban kepada pensiunan lebih baik lagi dari sebelumnya," ujarnya.

Sementara Presiden Direktur DPP Adrian Rusmana mengatakan syukuran ini menjadi ajang silaturahmi antara pengurus DPP baru dengan pengurus DPP sebelumnya.

"Selain acara syukuran, ini menjadi ajang silaturahmi sesama pengurus dan pegawai. Dukungan penuh dari seluruh stakeholder, pengurus staf dan lainnya sangat kami perlukan untuk kemajuan DPP," kata Adrian.

Dana Pensiun Pertamina didirikan pada 15 Januari 1969 dengan nama Yayasan Dana PN Pensiun Pertamina. Pada tahun 1978 berganti nama menjadi Yaktapena (Yayasan Kesejahteraan, Tabungan dan Pensiun Pegawai Pertamina), kemudian 1987 berubah menjadi YDPP (Yayasan Dana Pensiun Pertamina) dan terakhir diubah menjadi Dana Pensiun Pertamina berbadan hukum dana pensiun pada tahun 1998.

"Kita sudah banyak melalui fase tantangan selama 50 tahun. Yaitu, fase awal memasuki dana pensiun dari akumulasi kekayaan dana didapat dari pendiri-pendiri, dan pegawai dan lainnya. Fase investasi juga. DPP juga melewati fase turbulensi ekonomi. *Alhamdulillah* kita bisa melewati fase pelayanan yang sudah didapat dari investasi sebelumnya dari para pengurus, pegawai dan staf," imbuhnya.

Ke depan, DPP masih harus melewati tantangan masa depan. Peringatan ini sebagai bentuk pemacu semangat para pegawai dan pengurus untuk terus rendah hati, tegas dan disiplin dalam melayani pensiunan Pertamina. ●IDK



Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu didampingi Direktur Utama PGE Ali Mundakir memantau perkembangan kerja dan operasi di proyek Lumut Balai PGE.

Direktur Hulu Pertamina Management Walkthrough ke Proyek Lumut Balai PGE

LUMUT BALAI - Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Dharmawan H. Samsu melakukan *management walkthrough* (MWT) ke Proyek Lumut Balai PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), pada Sabtu (12/1/2019). Ia memantau perkembangan kerja dan operasi di lapangan sekaligus bersilaturahmi dengan para pekerja dan mitra kerja.

Kunjungan tersebut menjadi salah satu bukti komitmen *top management* dalam membangun budaya HSSE yang berkualitas di Pertamina dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Turut mendampingi pada kesempatan tersebut Direktur Utama PGE Ali Mundakir, Vice President Project Development PGE Tavip Dwikorianto, Head Of HSSE PGE Wilmar Napitupulu, Project Manager Lumut Balai Febrianus Eryadi, dan Senior Manager Human Capital PGE Bambang Sembodo.

Dalam kunjungan MWT kali ini, Dharmawan mengunjungi Cluster 9, switch yard, dan geothermal power plant. Dalam kunjungannya, para rombongan MWT mendapatkan penjelasan mengenai perkembangan pekerjaan proyek di lapangan panas bumi Lumut Balai.

Di ketiga tempat tersebut, ia berdialog dengan para pekerja dan mitra kerja yang sedang menjalankan tugas dan mengingatkan tentang

pentingnya menggunakan perlengkapan *safety* serta tidak ceroboh ketika bekerja.

Dharmawan mengapresiasi kinerja pekerja di sana. "Saya sangat takjub dengan lapangan panas bumi, fantastik. Ini hal yang baru bagi saya, dengan mengunjungi Proyek Lumut Balai ini saya juga menambah ilmu," katanya.

Dalam kesempatan itu, ia menegaskan pentingnya *safety* dan *quality* dalam mengejar target komersialisasi proyek. "*Safety* bukan sekadar *compliance*, tetapi *safety* itu merupakan *value*. Jika *safety* merupakan *compliance*, kita hanya sekadar menjalankan saja dan tidak benar-benar menerapkan dengan baik dan benar. Jika *safety* merupakan *value*, kita benar-benar menjalankannya dengan sepenuh hati," tegasnya.

Acara MWT di Lumut Balai ditutup dengan mengunjungi danau Puyang yang terletak di dekat lokasi proyek Lumut Balai. Di lokasi tersebut, Dharmawan bersama-sama dengan warga melepas bibit ikan nila dan ikan mas sekitar 2.000 bibit, sebagai bagian dari program *Management Goes to Community*.

Seperti diketahui, danau Puyang pernah mengalami pendangkalan. Dengan bantuan CSR dari Lumut Balai Project, danau ini dikeruk kembali dan mulai dipugar agar dapat berfungsi seperti sedia kala. ●PGE

Kinerja PT Pertamina Hulu Indonesia 2018 dan Target Kinerja 2019

JAKARTA - Tahun 2018 dilalui PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) dengan lancar. Hal ini tercermin dari kinerja produksi minyak dan kondensat PHI sebesar 49 Mbopd atau 7% di atas target yang telah ditetapkan sebesar 45.9 Mbopd. Sedangkan produksi total gas PHI mencapai 929 MMSCFD.

Hal tersebut dijelaskan Direktur Utama PHI Bambang Manumayoso dalam acara "Media Gathering" yang diadakan di Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (17/1/2019).

Menurut Bambang, tahun 2018, PHI berhasil memenuhi target *lifting* yang ditetapkan.

"Bahkan PHSS dan PHKT dapat meningkatkan jumlah *lifting* melebihi target," ujarnya.

Bambang menekankan, kontribusi ketiga anak perusahaannya sangat signifikan. Melalui PHKT sebagai satu-satunya WK yang menyuplai gas langsung ke RU V, PHI berhasil menyuplai lebih dari 36 MMSCFD sejak minggu ketiga Desember 2018 yang berdampak pada berkurangnya kebutuhan impor. Selain itu, PHI melalui PHM, PHSS dan PHKT memasok sekitar 380 MMSCFD untuk kebutuhan gas pipa domestik di wilayah Kalimantan Timur yang penting dalam menunjang kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam bidang keselamatan, kesehatan, keamanan dan lingkungan (HSSE), PHM, PHSS dan PHKT terus mempertahankan kinerja keselamatan unggul dengan memelihara operasi migas dengan tingkat LTI, TRI dan NOA yang rendah. Secara keseluruhan, PHI telah mencatat total 14,1 juta jam tanpa kecelakaan sejak LTI terakhir di masing-masing wilayah kerja.

Pada tahun 2019, selain berkomitmen mencapai target nihil LTI, TRI dan NOA, PHI juga menargetkan untuk mencapai Proper rating Hijau, ISRS level 8, budaya keselamatan yang proaktif dan sistem manajemen pengamanan di tingkat Emas. PHI pun mendukung digitalisasi sistem akses ke area operasi melalui *e-Passport* di wilayah kerja (WK) PHKT untuk memastikan



FOTO: PTM

setiap pekerja kontraktor memenuhi persyaratan ketenagakerjaan, keahlian, dan HSE sebelum mulai bekerja. Program-program peningkatan keselamatan kerja dan operasi PHI melibatkan komitmen dan usaha dari seluruh pekerja dan mitra kerja di PHM, PHSS, dan PHKT.

Tahun 2019 ini, PHI menargetkan total produksi minyak dan kondensat sebesar 52.8 MBOPD dan gas sebesar 944 MMSCFD dengan terus menjalankan program *drilling*, *work over & well service* yang lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah. PHI terus mendorong inovasi, *value creation* dan potensi efisiensi untuk menjadikan operasi yang lebih efisien dan kompetitif diantara anak-anak perusahaan Pertamina mengingat tantangan yang kompleks dari lapangan-lapangan yang sudah tua.

Sinergi antara PHM, PHSS dan PHKT terus ditingkatkan di tahun 2019 ini terkait kontrak-kontrak dan penggunaan fasilitas

bersama sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya. Terkait program *drilling*, PHI melalui PHM akan terus mendorong inovasi untuk mempercepat waktu pengeboran sehingga dapat mengoptimalkan biaya dan kehilangan produksi. Salah satu inovasi lainnya di WK PHM berupa pemasangan *protection frame* sehingga tidak perlu mematikan sumur-sumur lain di saat pekerjaan intervensi sumur dilakukan.

PHI dan anak-anak perusahaannya akan terus berkomitmen untuk mendukung pencapaian kinerja Pertamina dalam memenuhi target energi nasional dan memberikan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

"Kami yakin bahwa kerja sama PHI dengan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintah setempat dapat menjamin operasi yang selamat, efektif dan efisien sehingga PHI dapat mencapai target kinerja 2019," ujar Bambang menutup paparannya. ●PTM

Pertamina EP Sangasanga Field Gelar Sosialisasi Safety

SANGASANGA - PT Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field menggelar sosialisasi APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dalam rangka penanggulangan bahaya kebakaran di area perkantoran di Training Centre Sangasanga, Jumat (9/11/2018).

Sangasanga Field Manager Azis Rochmanudin menyampaikan, pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan pengetahuan kepada tim tanggap darurat Sangasanga Field untuk melatih komunikasi saat terjadi keadaan bahaya kebakaran serta melatih teknik-teknik pencegahan dan

penanggulangan kebakaran di lingkungan kerja dalam skala kecil.

Sebanyak 25 anggota tim tanggap darurat yang terdiri dari tim manajemen dan staff di lingkungan perkantoran Sangasanga mengikuti pelatihan dengan penuh antusias. Kegiatan diawali dengan pemberian materi (*class room*) tentang sosialisasi tim tanggap darurat dan *refreshment* Teori Segitiga Api yang disampaikan oleh Sangasanga HSSE Assisstant Manager Dani Haru Ciptadi.

Acara dilanjutkan dengan praktik penggunaan APAR dan



FOTO: PEP

coaching singkat penggunaan APAR yang disampaikan oleh Azis Rochmanudin.

Azis berharap, usai

mengikuti pelatihan, peserta lebih cakap dalam memadamkan api dengan penggunaan APAR. ●PEP

PT Pertamina Hulu Energi Gelar Program *Exploration Academy*

JAKARTA - Direktorat Explorasi PT Pertamina Hulu Energi (PHE) mengadakan program *Exploration Academy* (EXA). Dengan tema *Managerial and Leadership*, kegiatan tersebut membahas tentang kepemimpinan bagi para pekerja PHE, di Kantor Pusat PHE, Jumat (21/12/2018).

Kegiatan dibuka oleh Direktur Utama PHE Meidawati dan dihadiri Direktur Eksplorasi Abdul Motalib Masdar bersama jajaran manajemen PHE lainnya.

Acara *sharing session* ini diisi oleh CEO di bisnis telekomunikasi kenamaan, Hasnul Suhaimi. Dalam



kesempatan itu, para peserta yang hadir mendapatkan pandangan baru terkait pola pengembangan diri, tim *managerial*, hingga pengembangan manajerial perusahaan.

Antusiasme peserta

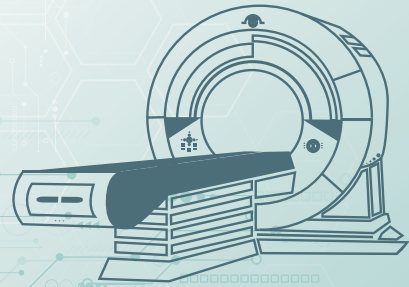
terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait materi yang dibawakan oleh Hasnul Suhaimi, yang mengungkapkan pengalaman perjalanan kariernya dengan gamblang dan mendetail terkait *leadership*. ●PHE

FOTO: PHE

TELAH HADIR
DI RSP

MRI 3.0 Tesla

(Magnetic resonance imaging)



Merupakan alat *non invasive* yang menggunakan medan magnet sehingga mampu menghasilkan gambaran anatomy tubuh secara detil dan jelas, bahkan dengan *software* terbaru bisa digunakan untuk melihat fungsional organ tubuh.

Keunggulan

- Digital board band signal
- Gambaran **lebih detil dan jelas**
- Bisa **update & upgrade** mengikuti perkembangan *software*
- Ukuran gantry lebih lebar **mengurangi claustrophobia** (pasien tidak merasa di ruang sempit)
- Bisa untuk pasien sampai **berat badan 250 kg.**
- **New & smart software** (clarity, speed, comfort)
- Tingkat kebisingan **berkurang lebih dari 80%**
- **Ambient light: suasana sekitar lebih nyaman & relax.**

Software Pendukung

- **Diffusin Tensor Imaging:** untuk melihat abnormalitas serabut syaraf.
- **MR Perfusion:** Melihat luas luas *core* dan penumbra (area yang masih mungkin terselamatkan pada kasus stroke).
- **MR Spectroscopy:** Membedakan tumor atau infeksi.
- **MR Cardiac:** Melihat anatomi jantung dan "guide" therapy stem cell.
- **Blood Oxygenated Level Dependent:** Deteksi aktivasi *neuron*/fungsional imaging.
- **Diffusion Weighted Imaging:** melihat keganasan tanpa kontras dan membedakan dengan kelainan metabolisme.
- **Thrive:** dapat menggambarkan vaskularisasi tanpa injeksi kontras i.v.



Kami Siap Melayani Anda,
**We Care,
We Cure.**

Sumber: Rumah Sakit Pertamina

DAPATKAN HADIAH MENARIK!!

Wujudkan
HSSE BEYOND CULTURE
untuk
BUSINESS SUSTAINABILITY

DALAM RANGKA PERINGATAN BULAN K3 TAHUN 2019

LOMBA VIDEO KREATIF

SYARAT & KETENTUAN :

- Peserta adalah pekerja, mitra kerja, internship PT. Pertamina (Persero) dan anak perusahaan, yang dibuktikan dengan fotokopi ID card.
- Video bisa dibuat dalam bentuk animasi atau video life shoot (bisa menggunakan kamera handphone) berdurasi maksimal 4 menit.
- Menampilkan tentang pesan atau himbuan mengenai HSSE Golden Rules / Life Saving Rules / STOP unsafe act condition beserta intervensinya.
- Karya yang dibuat dikirimkan melalui email kepada farida.aprilla@pertamina.com, dengan ukuran file maksimal 15 MB, paling lambat 10 Februari 2019.
- Peserta wajib memberikan file yang asli kepada panitia, apabila dinyatakan sebagai pemenang.
- Hasil karya menjadi hak Pertamina dan digunakan sebagai materi kampanye di Pertamina.
- Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

TEMA NASIONAL : "WUJUDKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT INDONESIA BERBUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) UNTUK Mendukung Stabilitas Ekonomi Nasional."

www.pertamina.com

CORPORATE HSSE

Kapal Tanker Papandayan Perkuat Armada Distribusi Minyak Mentah Pertamina

LAMPUNG - Pertamina terus berupaya memaksimalkan dan memperkuat armada laut untuk distribusi energi ke seluruh pelosok negeri. Salah satu bukti komitmen tersebut adalah dengan diserahkannya kapal tanker pengangkut minyak mentah type General Purpose 17.500 LTDW dengan nama "Papandayan" di galangan kapal milik PT Daya Radar Utama (DRU), Lampung, pada Kamis (17/1/2019).

Secara simbolis serah terima kapal tanker dilakukan oleh Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo, Direktur Utama DRU Amir Gunawan, dan SVP Shipping Pertamina Erry Widiastono.

Kapal tanker Papandayan yang menggunakan teknologi ECOSHIP merupakan kapal tanker

yang dibangun oleh PT DRU Unit 5 yang berlokasi di Lamongan Jawa Timur. Kapal ini mempunyai spesifikasi *Vessel Type Oil Tanker* dengan kapasitas kargo tank setara 150.000 barrel. Dimensi panjang keseluruhan kapal (LOA) 157 meter dan lebar keseluruhan kapal (*Breadth Moulded*) 27,70 meter serta tinggi 12 meter.

Direktur LSCI Pertamina Gandhi Sriwidodo menyatakan, keberadaan kapal ini sangat penting untuk proses distribusi dan penyaluran minyak mentah ke kilang milik Pertamina. "Selain untuk mengangkut minyak mentah ke kilang Pertamina, penambahan armada kapal ini untuk menjaga stabilitas ketahanan energi nasional," tambahnya.

Sementara Direktur Utama PT DRU Amir Gunawan sangat berterima kasih kepada



Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo, Direktur Utama PT Daya Radar Utama (DRU) Amir Gunawan, dan SVP Shipping Pertamina Erry Widiastono usai pemotongan pita sebagai tanda mulai beroperasinya kapal tanker Papandayan, pada Kamis (17/1/2019).

Pertamina yang telah memberikan kepercayaan kepada galangan nasional. "Bagi kami kepercayaan Pertamina merupakan bentuk kepedulian dan dukungan BUMN ini terhadap kemajuan industri galangan nasional," ujar Amir.

Amir memastikan upaya maksimal yang dilakukan PT DRU juga menjadi bentuk dukungan perusahaan galangan kapal ini terhadap kelancaran distribusi energi yang dilakukan Pertamina

ke seluruh nusantara.

Dari total keseluruhan 8 unit kapal tanker type GP 17.500 LTDW yang dibangun oleh Pertamina di galangan nasional, tiga di antaranya dibangun oleh PT DRU. Papandayan merupakan kapal kedua dari tiga kapal yang dipesan oleh Pertamina melalui PT DRU. Yang Pertama adalah Panderman yang diserahkan pada 2017 dan Pangalengan yang masih dalam proses pembangunan. ●PW

FOTO: PW

HULU TRANSFORMATION CORNER

Pendopo Field: Giat Berinovasi Rawat Produksi

PENDOPO - Sebagai satu-satunya BUMN bidang energi yang 100% sahamnya milik pemerintah, Pertamina diamanahkan tanggung jawab untuk menjamin pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri, khususnya migas yang terus bertambah seiring pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lewat perspektif tersebut, Pertamina melalui anak perusahaan bidang hulu (APH) terus mengurus tenaga dan kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan produksi dan menambah cadangan. Salah satu APH yang menjadi andalan Pertamina adalah PT Pertamina EP (PEP).

Meski, sebagian besar aset produksi yang dimiliki PEP merupakan lapangan yang reservoirnya sudah *depleted*, dengan segala kendala khas lapangan tua secara arif harus mampu dikelola melalui berbagai langkah kreatif dan inovasi. Maka berbekal pengalaman dan profesionalisme, jajaran PEP terus menggali berbagai alternatif terobosan dan inovasi operasi berbasis pijak pada prinsip *cost effectiveness and efficient*, agar pencapaian produksi tak meleset dari target.

Di antara aset-aset produksi PEP yang terus mengasah diri dan menunjukkan buah inovasi adalah PEP Asset 2 Pendopo Field.

Sepanjang 2018 Pendopo Field telah berhasil memproduksi minyak sebanyak 2.791 barel per hari (BOPD) atau 102,06% dari target RKAP-2018 sebesar 2.735 BOPD. Sementara itu untuk produksi gas, berada pada level 259,90 juta kaki

kubik per hari (MMSCFD), atau 106,84% dari target RKAP (243,25 MMSCFD).

Pendopo Field Manager Munir Yunus menjelaskan, langkah terobosan yang ditempuh jajarannya untuk meraih target produksi adalah secara massif melakukan kegiatan reaktivasi sumur, terutama di Struktur Benuang dan Jirak. "Dari kegiatan ini kami berhasil mendapatkan gain produksi sekitar 400 BOPD dan 4 MMSCFD dari Struktur Benuang, sementara dari Struktur Jirak diperoleh tambahan produksi sekitar 80 BOPD," ucap Munir.

Lebih jauh Munir menambahkan, optimasi *lifting* di Struktur Sopa dan Jirak juga terus dilaksanakan sebagai upaya mempertahankan produksi eksisting. Salah satu di antaranya, melakukan konversi *lifting* yang semula menggunakan pompa SRP ke pompa ESP. Selanjutnya, dilakukan juga stimulasi sumur di Struktur Sopa (SPA-07, SPA-16, SPA-37, SPA-38) dengan kenaikan produksi kurang lebih 100 BOPD. Sementara optimalisasi di Struktur Jirak dengan melakukan *upsized* pompa ESP pada sumur- sumur JRK-068, JRK-091, JRK-193, JRK-206 berhasil memberikan tambahan produksi sebesar 60 BOPD. "Lifetime sumur produksi yang cukup rendah terutama di Struktur Sopa dan Jirak menjadi kendala kami dalam mengejar produksi. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan penambahan *rig* yang dialokasikan khusus untuk perawatan sumur di luar program rencana kerja (RK)," ujar Munir. Menurut Munir, upaya menjaga *lifetime* sumur- sumur injeksi terus dilakukan dari waktu ke



Stasiun Pengumpul (SP) Musi Timur, Pendopo Field, Sumatera Selatan.

FOTO: DIT. HULU

waktu supaya tetap beroperasi secara continue pada optimal *rate* injeksi di Struktur jirak (16.500 BWPD) dan Sopa (5.800 BWPD). Hal ini, menjadi agenda wajib mengingat keduanya merupakan struktur *breakthrough*.

Fasilitas produksi yang terbatas di Lapangan Benuang dan Jirak juga menjadi kendala untuk mendongkrak produksi. Karena itu, *engineer* Pendopo berinisiatif melakukan perbaikan fasilitas produksi *idle* sehingga dapat dimanfaatkan kembali, diantaranya: pemanfaatan tubing bekas sebagai *flowline* di Jirak dan Benuang, pemanfaatan gas *annulus/flaring* sebagai *suction well head compressor* untuk memenuhi kebutuhan *fuel gas prime mover pumping unit* dan ESP (penghematan biaya Rp 2,578 miliar per tahun), dan *upgrading digital control system* di SPG Musi Barat tanpa *down time* sehingga mengurangi potensi kerugian *loss production* sebesar 648 MMSCF atau setara Rp 58,8 miliar selama 3 hari. ●DIT. HULU

